



**PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM MELALUI  
PENERAPAN METODE NASEHAT TERHADAP  
PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA TANDIHAT  
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH:**

**SITI NURAMINAH HUTASUHUT**  
NIM. 13 120 0100

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM MELALUI  
PENERAPAN METODE NASEHAT TERHADAP  
PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA TANDIHAT  
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**


*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH:**

**SITI NURAMINAH HUTASUHUT**  
NIM. 13 120 0100

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)**

**PEMBIMBING I**

  
**Dra. H. Replita, M.Si**  
NIP. 19690526 199503 2 001

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag, M.A**  
NIP. 19680611 199903 1 002

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**

Hal : Skripsi  
An. **SITI NURAMINAH HUTASUHUT**  
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, Mei 2018  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

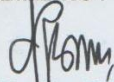
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. SITI NURAMINAH HUTASUHUT yang berjudul **PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM MELALUI PENERAPAN METODE NASEHAT TERHADAP PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA TANDIHAT KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

**PEMBIMBING I**



**Dra. Replita, M.Si**  
NIP.19690526 1995903 2 001

**PEMBIMBING II**



**Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag, M.A**  
NIP. 19680611 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,  
saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Siti Nuraminah Hutasuhut  
Nim : 131200100  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : FDIK  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Melalui Penerapan Metode Nasehat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**. Serta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhirsaya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Mei 2018  
Saya yang Menyatakan



**Siti Nuraminah Hutasuhut**  
NIM. 13 120 0100





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Siti Nuraminah Hutasuhut  
Nim : 13 120 0100  
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Melalui Penerapan Metode Nasehat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2018  
Yang Menyatakan



  
**Siti Nuraminah Hutasuhut**  
NIM. 13 120 0100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SITI NURAMINAH HUTASUHUT  
NIM : 13 120 0100  
JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
MELALUI PENERAPAN METODE NASEHAT  
TERHADAP PERGAULAN BEBAS REMAJA DI  
DESA TANDIHAT KECAMATAN ANGKOLA  
SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP.19651102 199103 1 001

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag, M. Pd  
NIP.19760302 200312 2 001

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP.19651102 199103 1 001

Risdawati Siregar, S.Ag, M. Pd  
NIP.19760302 200312 2 001

Dra.Hj. Replita, M.Si

NIP. 19690526 199503 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan

Tanggal : 14 Mei 2018

Pukul : 09:00 s/d selesai

Hasil/Nilai : 70,75 (B)

Predikat : (\*sangat memuaskan\*)

IPK : 3,11

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag, MA  
NIP. 19680611 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: In.14/F.4c/PP.00.9/05/2018

Skripsi berjudul : **Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Melalui Penerapan Metode Nasehat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**

Ditulis oleh : **Siti Nuraminah Hutasuhut**  
NIM : **13 120 0100**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, Mei 2018

Dean

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 19620926 199303 1 001

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan Hidayahnya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW, dimana kelahirannya menjadi anugrah bagi ummat manusia serta Rahamat bagi seluruh alam, sehingga tercipta kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Melalui Penerapan Metode Nasehat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam penyelesaian kuliah pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan. Sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang



Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dan seluruh Civitas Akademik IAIN yang membekali peneliti berbagai pengetahuan dan motivasi sehingga menyelesaikan penelitian skripsi ini
3. Ibu Maslina Daulay, M.A Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., Mpd sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si, sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag, M.A, sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Abdul Raja Hutasuhut dan Ibunda tercinta Tasnim Nasution yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang

dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terimakasih juga kepada saudari Seri Indah Mardiani, serta keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Para sahabat penulis Elmisah Dalimunthe, Asmarani Hasibuan, Nur Halmiah Batubara, Siti Hajar Harahap. Terkhusus untuk teman-teman seperjuangan peneliti teman-teman mahasiswa Bimbingan Konseling Islam 3 angkatan 2013. Semoga kelak Allah pertemukan kita dalam keadaan yang baik. Semoga Allah permudah langkah kita menuju kesuksesan. Aamiin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Mei 2018  
Peneliti,

**SITI NURAMINAH HUTASUHUT**  
**NIM: 13 120 0100**

## ABSTRAK

**Nama** : Siti Nuraminah Hutasuhut  
**Nim** : 13 120 0100  
**Fakultas/Jurusan** : FDIK/Bimbingan Konseling Islam-3  
**Judul Skripsi** : **Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Melalui Penerapan Metode Nasehat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**

Penyusunan skripsi ini adalah tugas akhir peneliti yang disusun secara sistematis latar belakang penelitian ini adalah pergaulan bebas merupakan salah satu pergaulan yang melanggar norma agama dan norma kesusilaan baik secara adat istiadat yang berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka salah satu solusinya yaitu dengan menerapkan metode nasehat dalam pergaulan bebas remaja dengan tujuan untuk melaksanakan Bimbingan Konseling Islam pada remaja yang bergaul bebas di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam melalui penerapan metode nasehat pada pergaulan bebas remaja dan bagaimana hasil penerapan metode nasehat terhadap pergaulan bebas remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Dilaksanakan pada semester ganjil 2017-2018 yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak remaja di Desa Tandihat yang berjumlah 15 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil observasi pergaulan bebas remaja dengan penerapan metode nasehat pada siklus I pertemuan ke-I perubahan sikap remaja masih sangat rendah yaitu belum ada perubahan sama sekali karena peneliti baru memulai materi yang akan di sampaikan. sedangkan pertemuan ke-II sudah ada penurunan perubahan sikap walaupun belum mencapai sesuai yang diharapkan, penurunan perubahan sikap ini masih jauh apa yang diharapkan sehingga penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II pertemuan ke-I penurunan perubahan sikap remaja semakin menurun setelah peneliti memperdalam materinya. Kemudian dilanjutkan pada pertemuan ke-II, pada pertemuan ke II ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam melalui penerapan metode nasehat terhadap pergaulan bebas remaja berhasil dalam penurunan perubahan sikap remaja pada materi yang diberikan pada setiap siklus di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN</b>	
<b>ILMU KOMUNIKASI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Kegunaan Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Bimbingan dan Konseling Islam	
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam.....	14
2. Bimbingan Konseling Terhadap Remaja .....	19
3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	21
4. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling.....	24
B. Penerapan Metode Nasehat.....	25
C. Pergaulan Bebas	
1. Pengertian Pergaulan Bebas .....	28
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas Remaja .....	30
3. Etika Bergaul.....	32
4. Hukum Pergaulan Bebas .....	33
5. Resiko Pergaulan Bebas .....	35



D. Remaja	
1. Pengertian Remaja .....	35
2. Potensi Negatif dan Positif Pada Remaja.....	37
3. Ciri-Ciri Kejiwaan Remaja .....	37
E. Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Remaja.....	38
F. Upaya Mengatasi Pergaulan Bebas.....	45
G. Penelitian Terdahulu .....	48

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	50
B. Jenis Penelitian.....	50
C. Sumber Data.....	51
D. Subjek Penelitian.....	52
E. Prosedur Penelitian.....	53
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	58
G. Teknik Analisis Data.....	62
H. Teknik Keabsahan Data .....	63

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	66
1. Letak Geografis .....	66
2. Keadaan Penduduk.....	66
B. Temuan Khusus.....	67
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	67
2. Tindakan Dalam Siklus .....	71
a. Siklus I .....	71
b. Siklus II.....	81
3. Keterbatasan Penelitian .....	92

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran-Saran .....	95

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Materi Bimbingan Konseling Terhadap Pergaulan Bebas Remaja.....	60
Tabel 2 Biodata Remaja.....	68
Tabel 3 Sebelum di Lakukan Tindakan Kelapangan .....	69
Tabel 4 Belum Ada Hasil Perubahan Sikap Remaja Siklus I Pertemuan I.....	74
Tabel 5 Hasil Perubahan Sikap Remaja Siklus I Pertemuan II.....	79
Tabel 6 Hasil Perubahan Sikap Remaja Siklus II Pertemuan I.....	85
Tabel 7 Hasil Perubahan Sikap Remaja Siklus II Pertemuan II.....	89
Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II.....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Prosedur Penelitian.....	53
-----------------------------------	----

\

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Observasi

Lampiran 2 Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam kehidupan selalu membutuhkan orang sebagai teman hidup, karena manusia tidak dapat hidup sendirian. Dalam menjalani kehidupannya manusia menempati lingkungan tertentu, sehingga manusia tersebut dapat melakukan peranannya dan dapat memenuhi kebutuhannya, yang menyebabkan manusia berbuat dan bertindak sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan pergaulan dengan orang lain, agar mencapai taraf tingkah laku yang baik dalam hidupnya. Setiap individu bereaksi atau berinteraksi satu dengan yang lainnya, baik kelompok maupun dalam masyarakat. Dengan adanya interaksi ini akan menyebabkan adanya pergaulan antar individu dalam kelompok ataupun dalam masyarakat.

Dalam interaksi sosial ini terjadi proses pengaruh mempengaruhi, imitasi dan identifikasi, yang akhirnya akan terjadi perubahan sosial. Perubahan sosial yang tidak disertai dengan kesiapan diri dan peningkatan kehidupan spiritual menyebabkan mudah terjadinya pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan.

Dengan kebutuhannya terhadap orang maka manusia harus saling kenal mengenal agar dapat bergaul satu dengan yang lain seperti firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(Q.S. Al- Hujurat ayat 13)<sup>1</sup>

Pergaulan merupakan suatu hubungan antara manusia yang tidak dapat dihindarkan akan tetapi pergaulan ini seringkali menimbulkan persoalan, sehingga justru menimbulkan kesulitan bagi orang yang bersangkutan. Pergaulan yang mengakibatkan timbulnya kesulitan, kurang membantu kelancaran hidup bahkan menimbulkan kegoncangan jiwa dan akan menghambat dan merugikan individu yang bersangkutan.

Pergaulan yang dilakukan oleh manusia akan mengakibatkan timbulnya persamaan dan perbedaan kepentingan, kewajiban dan hak. Kalau hal ini tidak diatur akan timbul kekacauan dan kerusakan. Pada hakikatnya pergaulan manusia harus tertuju pada keamanan, ketentraman dan keselamatan maka akan menimbulkan suatu pergaulan yang hampir meremehkan moral,dengan kata lain disebut pergaulan bebas.

---

<sup>1</sup> T.M. Hasbi Assidiqi dkk. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah atau Penafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 517.

Masyarakat sebagai lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan dari mulai gaya hidup, nilai-nilai dan perilaku yang sebelumnya telah tertanam dalam diri remaja, secara fenomenal kebudayaan dalam era globalisasi mengarah kepada nilai-nilai sekuler yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa keagamaan, khususnya dikalangan generasi muda. Meskipun dalam sisi-sisi tertentu kehidupan tradisi keagamaan tempat meningkat dalam kesemarakatannya namun dalam kehidupan masyarakat global yang cenderung.

Mencari teman bergaul belum tentu selalu mendapatkan teman yang membawa ke hal-hal yang positif pengaruhnya bagi kehidupan remaja. Remaja yang selektif akan mempelajari dan menerima teman yang baru untuk menambah wawasan bagi dirinya, dan sebaliknya remaja berkonsep diri negatif akan mudah terbawa arus sehingga akan terjerumus dalam pergaulan yang merusak kepribadiannya sehingga remaja tersebut akan mengalami keguncangan jiwa yang menjerumus kearah kenakalan remaja atau pergaulan bebas yang dialami islami.

Menurut Sarwono yang mengutip pendapat Hendriati Agustiani dalam primaria pergaulan bebas merupakan pergaulan yang tidak mengenal batas norma dan adat yang ada dilingkungannya.<sup>2</sup> Remaja dalam menghadapi tantangan hidupnya perlu mendapatkan perhatian semua pihak. Namun demikian sebagai remaja harus menyadari bahwa masa depan mereka ada ditangan mereka sendiri.

---

<sup>2</sup>Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2009), hlm. 141-142.

Masa depan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, kebudayaan dan keluarga, akan tetapi faktor yang paling menentukan masa depan bagi remaja adalah remaja itu sendiri.

Masalah yang dihadapi remaja sangat kompleks pertumbuhan fisik dan mentalnya. Remaja harus menyesuaikan diri terhadap tuntutan dirinya dan harapan lingkungan yang mengakibatkan adanya perubahan pada kepribadiannya oleh karena itu remaja terkadang merasa gelisah dan cemas. Lingkungan yang baru dan norma yang ada pada lingkungan sering dirasakan sebagai suatu keadaan yang menghambat remaja di dalam menyatakan dirinya secara wajar. Kondisi remaja seperti ini mengakibatkan kegagalan dalam menyesuaikan diri dan pencapaian semaksimal mungkin karena ketidakmampuan dirinya berperilaku sebagai remaja yang bertanggungjawab.

Masalah yang dihadapi remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan adalah masalah keluarga, kurang perhatian orangtua terhadap anak, adanya sikap menantang orangtua, kegelisahan dalam diri remaja karena banyak hal yang diinginkan dari perubahan yang dialami remaja menimbulkan masalah baginya. Oleh karena itu, dalam menjalankan masa perkembangan dan pertumbuhan pada remaja perlu diberi bimbingan dan konseling. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi tingkah laku dan prilaku menyimpang pada diri remaja.

Bimbingan dan konseling juga sangat berperan penting bagi remaja untuk mengontrol prilaku yang akan diperbuat dan juga untuk menyelesaikan



permasalahan yang dihadapinya. Apalagi bagi kalangan remaja yang baru menginjak masa keremajaannya. Bimbingan dan konseling yang sangat dibutuhkan oleh remaja yaitu pertama kali dari orangtua yang dimana orangtua adalah yang lebih tau kepribadian anak-anaknya. Kemudian yang kedua guru, yang dimana guru ini adalah berperan sebagai pengajar atau pendidik anak-anak remaja disekolahan. Pada masa remaja ini, hendaklah banyak diterapkan kepada anak remaja hal-hal yang berbau Islam agar melakukan sesuatu itu tidak semena-mena dalam bergaul dan melanggar norma-norma agama.

Berdasarkan observasi awal peneliti dapatkan dilapangan atau keadaan remaja sekarang di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan cara berpakaian kurang sopan atau cara bicaranya pun tidak enak didengar dan mereka sudah terikat kepada pergaulan bebas disebabkan karena dipengaruhi oleh teman-temannya. Dalam hal ini, anak-anak remaja pun bertingkah laku dengan berbuat apa saja, karena mereka ingin tahu seperti apa dan bagaimana rasanya bergaul dengan lawan jenis seperti ciuman, bergandengan tangan, bergonta-ganti pasangan dan sebagainya, karena mereka ingin mencari kesenangan masing-masing. Jadi remaja yang dimaksud yaitu remaja berumur 16-20 tahun yang bertempat tinggal di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Remaja yang bergaulan bebas yang dimaksud disini adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas yang melanggar norma agama maupun norma kesusilaan yang ada dimasyarakat. Adapun bentuk-bentuk pergaulan bebas yang dimaksud yaitu berpakaian seks, pulang larut malam,

pacaran, ciuman, bergonta-ganti pasangan, seks diluar nikah, bergandengan tangan, bergaul dengan lawan jenis, dan nonton blue film.

Remaja yang terjerumus kedalam pergaulan bebas karena ketidakmampuan remaja untuk mengendalikan diri terhadap dorongan meniru serta kurangnya pengetahuan tentang agama. Remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas mempunyai perilaku seperti melakukan hubungan seks diluar nikah, pulang larut malam, bergonta-ganti pasangan, dan sebagainya, sehingga anak-anak remaja tersebut berpenampilan yang berlebihan terhadap dirinya sendiri. Hal ini terlihat pada saat remaja melakukan interaksi remaja mulai melakukan interaksi dengan lawan jenis disebut juga dengan pacaran. Pengalaman pacaran berpengaruh terhadap pergaulan bebas antara lawan jenis pada remaja. Hal ini disebabkan karena pacaran merupakan faktor secara pasti perlahan-lahan menuju kearah keintiman yang lebih jauh sehingga berakibat semakin meningkat keinginan-keinginan seksual. Pergaulan bebas merupakan pergaulan yang tidak mengenal batas norma dan adat dilingkungannya.

Pada umumnya remaja yang tinggal di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan masih berstatus pelajar dalam hal ini remaja sering berinteraksi dalam lingkungan maupun diluar lingkungan masyarakat karena remaja harus memiliki potensi dalam dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas remaja dapat dilihat kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsekuen, kurangnya pengawasan terhadap remaja, pengaruh norma baru dari luar dan salah memilih teman bergaul.

Selain keluarga dan masyarakat teman sebaya juga sangat mempengaruhi perkembangan seorang remaja. Seorang remaja yang memiliki teman-teman yang baik akan ikut terdorong melakukan kebaikan, kemudian seorang remaja yang memiliki teman sebaya yang tidak baik atau bersikap negatif maka remaja juga akan ikut bertingkah dan berfikir negatif. Berfikir negatif adalah seseorang yang melanggar norma-norma atau hukum yang berlaku, selain dari itu pergaulan bebas yang dimaksud dalam penalti ini adalah pergaulan bebas seperti menggunakan pakaian seks, pulang larut malam, pacaran, ciuman, bergonta-ganti pasangan, seks diluar nikah, bergandengan tangan dengan lawan jenis atau sering menonton blue film dan sebagainya.

Metode nasehat termasuk pengajaran agama pada remaja yang cukup berhasil dalam membentuk aqidah anak (remaja) dan mempersiapkannya baik secara moral, maupun emosional. Dalam pendidikan anak (remaja) dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar bagi remaja agar terdorong dalam kebaikan dan untuk menghiasi dirinya dengan akhlak mulia.

Metode nasehat sangat cocok bagi remaja karena dengan kalimat-kalimat yang baik dapat menentukan hati untuk mengarahkannya kepada jalan yang baik dan benar. Nasehat yang diberikan kepada anak remaja juga bisa untuk menimbulkan kesadaran pada orang yang dinasihati agar mau insaf melaksanakan ajaran yang di perintahkan oleh Allah SWT dan menjahui larangannya.

Berdasarkan uraian di atas menurut peneliti bahwa remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan memiliki perilaku menyimpang serta merosotnya akhlak remaja misalnya orang-orang yang melanggar norma-norma agama seperti pacaran, berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, bergandengan tangan dengan lawan jenis, pulang larut malam, pakaian seks, dan sebagainya. Dengan beberapa contoh tersebut sudah jelas bahwa metode nasehat itu sangat cocok bagi setiap anak remaja yang berperilaku menyimpang, karena adanya perilaku menyimpang bagi anak remaja tidak bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau tidak aktif dan efisien dalam menyadari dan mengembangkan keagamaan sehingga terjerumus dalam kemaksiatan. Maka dari itu peneliti membuat metode nasehat bagi remaja agar termotivasi dalam kebaikan dan menyadari perbuatannya.

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa pergaulan remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosial, seperti keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Lingkungan sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan demikian lingkungan sosial adalah masyarakat serta berbagai sistem norma yang terdapat disekitar individu atau kelompok manusia yang memengaruhi tingkah laku mereka dan interaksi di antara mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan metode nasehat terhadap pergaulan remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan. Maka peneliti mengangkat judul: **“Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Melalui Penerapan Metode Nasehat**

## **Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.**

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji, membahas dan meneliti permasalahan secara jelas tentang “pelaksanaan bimbingan konseling melalui penerapan metode nasehat terhadap pergaulan bebas remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Yang akan diteliti anak-anak remaja disini yaitu berumur 16-20 tahun.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam proposal ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan adalah proses, cara, pembuatan melaksanakan (rancangan keputusan).<sup>3</sup> Pelaksanaan yang dimaksud adalah bagaimana cara untuk melaksanakan penerapan metode nasehat terhadap pergaulan bebas remaja.
- 2) Bimbingan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya.<sup>4</sup> Maksudnya adalah agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

---

<sup>3</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 627.

<sup>4</sup>Tohirin *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 26.

- 3) Metode nasehat adalah salah satu cara seseorang untuk menasehati orang lain menuju kepada jalan yang baik, dari salah satu metode nasehat adalah *al-mau'izahal-hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat.<sup>5</sup> Perbuatan yang dimaksud adalah seseorang yang melakukan perbuatan yang tidak baik seperti pergaulan bebas atau melanggar norma-norma agama dan norma kesusilaan, hal ini harus diberi sangsi dan akibat atas perbuatan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.
- 4) Pergaulan bebas adalah pergaulan yang melanggar norma dan adat yang berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam pergaulan bebas yaitu bergaul dengan siapa saja tidak pandang laki-laki ataupun perempuan.<sup>6</sup> Maksudnya adalah remaja sudah kelewatan dengan bergaul dan tidak peduli dengan yang namanya norma agama dan norma hukum. Jadi, remaja bisa bergaul dengan siapa saja baik laki-laki atau perempuan.
- 5) Remaja yang berada di Desa Tandihat berumur 16-20 tahun masa remaja tersebut mengalami pubertas seperti berteman dengan lawan jenis, dengan melakukan pendekatan diri kepada teman (PDKT). Remaja adalah suatu peralihan dari anak-anak sampai dewasa awal. Masa remaja dimulai dengan masa pubertas yaitu suatu tahap terjadinya kematangan alat-alat reproduksi

---

<sup>5</sup>Munzier Suparta dkk, *Metode Dakwah*, (Kencana, Jakarta: 2003), hlm. 248.

<sup>6</sup>W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), hlm. 296.

seksual disertai dengan perubahan fisik dan psikologi masa ini berlangsung dari usia 16-20 tahun. Masa remaja terakhir pada usia 21 tahun.<sup>7</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling melalui penerapan metode nasehat pada pergaulan bebas remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana hasil metode nasehat terhadap pergaulan bebas remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling melalui penerapan metode nasehat pada pergaulan bebas remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui hasil metode nasehat terhadap pergaulan bebas remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Secara teoritis
  1. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu dakwah, khususnya dalam bidang bimbingan konseling.

---

<sup>7</sup>Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 756.

b. Secara praktis

1. Sebagai kontribusi kepada kedua orangtua agar dapat membimbing anak remajanya.
2. Sebagai masukan bagi remaja untuk memiliki teman baik.
3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
4. Sebagai pengembangan wawasan ilmu pengetahuan bimbingan konseling Islam bagi peneliti.
5. Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan sebagai bekal peneliti.

**G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang tiap babnya akan dilengkapi dengan pasal-pasal sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari :latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir (bila diperlukan).

Bab III membahas tentang metodeologi penelitian yang mencakup lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik penjaminan keabsahan data.



Bab IV hasil penelitian yang mencakup deskripsi hasil penelitian yang telah di bahas di atas, pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.































## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Bimbingan dan Konseling Islam

##### 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Istilah bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*tuguide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu.”<sup>1</sup>

###### a. Pengertian Bimbingan

Istilah bimbingan dalam kamus bahasa ingris “*Guidance*” dikaitkan dengan kata asal *Guide* yang diartikan sebagai berikut : menunjukkan jalan (*Shwingtheway*), memimpin (*Leading*), menuntun (*Conducting*), memberikan petunjuk (*Giving intruction*), mengatur (*Regulating*), mengarahkan (*Governing*), memberikan nasehat (*Giving Advice*), kalau istilah bimbingan dalam bahasa indonesia diberi arti yang selaras dengan arti-arti yang disebutkan diatas, akan muncul dua pengertian agak mendasar yaitu:

- 1) Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasehat.

---

<sup>1</sup> Ws. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusii Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), hlm. 65.



- 2) Mengarahkan, menuntut kesuatu tujuan, tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh kedua belah pihak yang mengarahkan.<sup>2</sup>

Dalam buku bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah juga disebutkan bahwa istilah “*Guidance*” diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “*Guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan atau pertolongan, tetapi tidak semua bantuan, tuntunan atau pertolongan berarti konteksnya bimbingan. Bantuan atau tuntunan atau pertolongan yang bermakna bimbingan konteksnya sangat psikologis. Selain itu, bantuan atau pertolongan yang bermakna bimbingan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (a) adanya tujuan yang jelas untuk apa bantuan itu diberikan, (b) harus terencana (tidak insidental atau asal-asalan), (c) berproses dan sistematis (melalui tahapan-tahapan tertentu), (d) menggunakan cara-cara atau pendekatan tertentu, (e) dilakukan oleh ahlinya (memiliki pengetahuan tentang bimbingan), (f) dievaluasi untuk mengetahui hasil dari pemberian bantuan, tuntunan atau pertolongan.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Surya (1988) dalam buku tohirin bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 66.

<sup>3</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.16.

perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.<sup>4</sup>

Apabila merujuk kepada proses perkembangan individu yang dibimbing, maka bimbingan juga berarti proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing agar individu yang dibimbing mencapai perkembangan yang optimal. Apabila merujuk kepada persoalan-persoalan yang dihadapi individu, maka bimbingan bisa dikonsepsikan sebagai proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mengenal, menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam hidupnya. Masalah-masalah yang dimaksud makna di atas tentu dalam arti luas yang mencakup masalah pribadi, sosial, pendidikan (akademik), karier, penyesuaian diri dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya kegiatan bimbingan tidak dilakukan secara kebetulan, insidental, tidak sengajak, asal-asalan,

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 17.

<sup>5</sup>Muhammad Aulua Rahman, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), hlm. 4.

melainkan kegiatan yang dilakukan secara sengaja, berencana, sistematis dan terarah kepada suatu tujuan.

b. Pengertian Konseling

Istilah konseling yang diadopsi dari bahasa ingris “*counseling*” dalam kamus dikaitkan dengan kata “*counsel*” yang memiliki beberapa arti, yaitu nasehat (*toobtaincounsel*), anjuran (*togivecounsel*), dan pembicaraan (*totakecounsel*), berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologi berarti pemberian nasehat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.<sup>6</sup>

Konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dan klien yang berusaha memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkan bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri. Pengertian ini menunjukkan bahwa konseling merupakan suatu situasi pertemuan tatap muka antara konselor dan klien dimana konselor berusaha membantu klien memecahkan masalah yang dihadapi (klien) berdasarkan pertimbangan bersama-sama, tetapi penentuan pemecahan masalah dilakukan oleh klien sendiri. Artinya bukan konselor yang memecahkan masalah klien.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut *Robinson* dalam Syamsu Yusuf konseling adalah “semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana seorang, yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap

---

<sup>6</sup>Tohirn, *Op.Cit*, hlm. 21.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 22.

dirinya sendiri dan lingkungannya.” Suasana hubungan konseling ini meliputi penggunaan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan berbagai pengambilan keputusan dan usaha-usaha penyembuhan (terapi).<sup>8</sup>

ASCA (*Amerika School Counselor Association*) mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.<sup>9</sup>

Memurut *Willamson*, dalam Arifin konseling diartikan sebagai suatu proses personalisasi dan individualisasi untuk membantu seseorang dalam mempelajari mata pelajaran disekolah, ciri-ciri sebagai warga negara dan nilai pribadi dan sosial serta kebiasaan-kebiasaan dan semua kebiasaan lainnya, mempelajari keterampilan (*skill*), sikap dan kepercayaan yang dapat membantu dirinya selaku makhluk yang dapat menyesuaikan diri secara optimal.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 7.

<sup>9</sup>*Ibid.*, Hlm.8.

<sup>10</sup>Arifin, *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*, (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1996), hlm. 95.

### c. Bimbingan Konseling Islami

Bimbingan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis.<sup>11</sup>

## 2. Bimbingan Konseling Terhadap Remaja

Dalam bimbingan remaja adalah untuk membantu permasalahan yang telah dipaparkan di LBM, hal yang perlu dilakukan pada remaja adalah dengan mengadakan bimbingan-bimbingan kepada remaja dan melakukan beberapa metode serta strategi apa saja yang harus dilakukan oleh orang yang lebih memahami bagaimana keadaan remaja tersebut, dalam penerapan bimbingan dan beberapa metode serta strategi diharapkan akan membawa positif terhadap perkembangan remaja dan pergaulannya.<sup>12</sup>

Sedangkan konseling remaja, remaja lebih mandiri di bandingkan anak-anak tetapi pada dasarnya anak remaja masih tergantung secara emosional pada orangtua, usaha-usaha remaja untuk menemukan identitas dirinya juga menimbulkan perasaan kebingungan. Mereka menginginkan kebebasan, remaja juga cemas dalam menghadapi dunianya tanpa bimbingan. Akibatnya remaja

---

<sup>11</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 23.

<sup>12</sup> Jeanette MuradIesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: UI Press, 2005), hlm. 173.

berperilaku sangat menentang dan membrontak. Dalam bimbingan konseling, konselor perlu melakukan rujukan bila klien (remaja) yang dihadapinya memiliki masalah-masalah khusus seperti penyalahgunaan zat, seks bebas, gangguan jiwa yang cukup berat, hambatan fisik dan sebagainya.<sup>13</sup>

Ada beberapa cara melakukan konseling kepada remaja secara efektif diantaranya:

- a. Pertemuan pertama harus ditandai dengan ekspresi senang saat bertemu dengan remaja.
- b. Remaja merasa tidak dipahami oleh orang dewasa, jadi remaja haruslah membentuk suatu hubungan yang dilandasi rasa percaya dengan cara mendengarkan, menunjukkan respek dan kehangatan, empatik dan jujur.
- c. Sejak awal konselor harus dapat menyampaikan adanya harapan untuk tercapainya kepuasan pada remaja.
- d. Penekanan pada pengembangan konsep diri pada remaja.<sup>14</sup>

Berbicara tentang pengertian bimbingan dan konseling Islami, maka harus kembali meneliti dan menghayati bagaimana kondisi manusia pada saat dilahirkan menurut konsepsi Islam. Manusia dilahirkan ke dunia dengan dibekali fitrah beragama, sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam firmannya (Q.S.Ar-Rum ayat 30).

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 174.

<sup>14</sup>*Ibid.*,

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
 ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>15</sup>

Bimbingan dan konseling secara islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontiniu dan sistematis kepada setiap individu agar dia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan al-Hadis.<sup>16</sup>

### 3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling

Adapun tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi sosial individu adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa, baik dalam krhidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- b) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati, memelihara hak dan kewajiban masing-masing.

<sup>15</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm. 15-16

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

- c) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- d) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis.
- e) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- f) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- g) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- h) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
- i) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*humanrelationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- j) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- k) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Syamsu Yusuf dan Juntika nurihnan, *Op.Cit*, hlm. 14.



Adapun fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1) Fungsi pemahaman

Dalam fungsi pemahaman, kegunaan, manfaat, atau keuntungan-keuntungan yang dapat diberikan oleh layanan bimbingan dan konseling yaitu berkenaan dengan pemahaman. Dengan mengaitkan fokus utama pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu klien yang bermasalah, dan dengan tujuan-tujuan konseling. Pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien, pemahaman tentang masalah klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien.

2) Fungsi Pencegahan

Dalam dunia kesehatan mental “pencegahan” didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi.<sup>18</sup>

3) Fungsi Pengentasan

Seorang yang mengalami derita sakit (demam) dan sakitnya itu tidak bisa disembuhkan oleh dokter dan ia tidak mampu untuk mengatasinya sendiri. Apabila seorang klien mengalami suatu permasalahan ini maka ia pergi ke pembimbing atau konselor, upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahannya itu adalah upaya pengentasan melalui pelayanan bimbingan

---

<sup>18</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit*, hlm. 197.

dan konseling. Dalam hal itu, pelayanan bimbingan dan konseling menyelenggarakan fungsi pengentasan.

#### 4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai pengaturan, kegiatan dan program.<sup>19</sup>

#### **4. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling**

Ada beberapa prinsip pelaksanaan bimbingan dan konseling diantaranya sebagai berikut:

- a. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- b. Bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada individu yang di bimbing.
- c. Bimbingan diarahkan kepada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri.
- d. Masalah yang dapat diselesaikan oleh tim pembimbing dilingkungan lembaga hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikannya.

---

<sup>19</sup>*ibid.*, hlm. 215.

- e. Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan<sup>20</sup>

## B. Penerapan Metode Nasehat

Penerapan adalah proses, pemanfaatan, dan mempraktikkan, setiap usaha hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bila mana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang.<sup>21</sup> Sedangkan metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan.<sup>22</sup> Nasehat adalah salah satu cara seseorang untuk mengingatkan atau menuntun orang lain menuju kepada jalan yang baik dan jalan yang diridhoi Allah SWT.<sup>23</sup>

Ada beberapa metode nasehat yang diberikan kepada anak remaja yang bergaul bebas, diantaranya yaitu:

1. Metode *Al-Hikmah*, yaitu dapat diartikan secara makna adalah mencegah, jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman. Hikmah bisa juga dikatakan sebagai Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

---

<sup>20</sup>Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 44.

<sup>21</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1180.

<sup>22</sup>Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 740.

<sup>23</sup>Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 250.

2. Metode *Mauidzatun Hasanah*, merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.
3. Metode *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak, guna mendorong supaya berfikir secara sehat satu dan lainnya dengan cara yang lebih baik.<sup>24</sup>

Sesuai dengan metode-metode nasehat di atas Allah berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125)<sup>25</sup>

Ayat ini menyatakan, Wahai Nabi Muhammad, serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang terbaik. Jadi kata hikmah ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya, jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah, karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 8-18.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 254.

kepadamu Dialah sendiri yang lebih mengetahui dari siapa pun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.<sup>26</sup>

Sebagaimana hadist rasulullah berkata: “Bertakwalah kamu kepada Allah di mana pun kamu berada dan ikutilah perbuatan jahat dengan perbuatan baik, maka ia akan menghapuskannya dan bergaullah dengan manusia dengan akhlak yang baik.”<sup>27</sup>

Ketiga metode nasehat tersebut sangat cocok untuk remaja karena kalimat-kalimat yang baik dapat menyentukan hati untuk mengarahkan kepada ide yang dikehendaki. Metode nasehat juga sasarannya adalah untuk menimbulkan kesadaran pada orang yang dinasehati agar mau insaf melaksanakan yang diperintahkan kepadanya.

Nasehat secara terminologi adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Pengertian nasehat dalam kamus bahasa indonesia balai pustaka adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar. Juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati. Nasehat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwadengan keimanan dan petunjuk. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 257.

وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا ﴿٦٦﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pengajaran yang diberikan kepada mereka tentulah hal demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka). (Q.S. an-Nisa : 66).<sup>28</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penerapan metode nasehat adalah suatu perbuatan yang digunakan seseorang yang direncanakan terlebih dahulu dengan matang untuk memanggil, menyeru dan mengajak manusia kepada jalan yang benar sesuai dengan ajaran islam untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

## C. Pergaulan Bebas

### 1. Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan dalam kamus bahasa indonesia dapat diartikan sebagai pengertian kehidupan bermasyarakat, sedangkan kata bebas dalam kamus bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pengertian lepas sama sekali, tidak terhalang, terganggu. Pergaulan bebas adalah pergaulan yang melanggar norma dan adat yang berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam pergaulan bebas yaitu bergaul dengan siapa saja tidak pandang laki-laki ataupun perempuan yang bukan muhrim.<sup>29</sup> Pergaulan bebas merupakan cerminan hasil perjuangan

<sup>28</sup> *ibid.*, hlm. 249.

<sup>29</sup>W.J.S. Purwo darminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), hlm. 296.

maksimal kaum hawa untuk memperoleh persamaan hak antara laki-laki dan perempuan dalam segala bidang, seperti dalam bidang pekerjaan, kesenangan, kelangsungan hidup perkawinan dan sejenisnya.

Pergaulan merupakan suatu hubungan yang meliputi suatu tingkah laku individu. Pergaulan antara sesama manusia harus bertujuan pada keamanan, ketentraman, kesenangan dan keselamatan. Apabila dalam pergaulan khususnya remaja yang tidak bertujuan pada keamanan, ketentraman, kesenangan dan keselamatan, maka akan menimbulkan suatu pergaulan atau hubungan yang meremehkan moral.

Pergaulan bebas dan kenakalan remaja tidak dapat dilepaskan dari konteks kondisi sosial budaya jaman. Pergaulan bebas dan kenakalan remaja berkaitan dengan kehidupan remaja yang pengaruh sosial dan kebudayaannya memainkan peranan yang besar dalam pembentukan dan pengkondisian tingkah laku.

Untuk menguatkan dalam pembahasan masalah ini terlebih dahulu dikemukakan firman Allah SWT Surah At- Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai

Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim : 6).<sup>30</sup>

Ditinjau dari ilmu psikologi pendidikan dari sudut pandang Islam pergaulan bebas antara pria dan wanita tanpa batas dan tidak dilandasi oleh kaidah-kaidah dan norma-norma susila sangat membahayakan generasi muda, terutama kepada generasi muda-mudi yang sekarang disebut ABG. Alasannya telah cukup dikemukakan, agama pun tidak membenarkan. Agama melarang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim duduk di tempat sepi berduaan, berada ditempat tersembunyi berdua-duaan, karena nanti akan hadir yang ketiga yaitu setan.<sup>31</sup>

Sebagaimana hadis rasulullah SWA bersabda:

عن عامر ابن ربيعة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ألا لا يخلون رجل بامرأة لا تحل له فإن  
تلتهما الشيطان إلا محرم

Artinya: “Dari ‘Amir bin Rabi’ah bahwa Rasulullah SAW bersabda: Ketahuilah, janganlah sekali-kali seorang laki-laki berduaan dengan seorang perempuan yang tidak halal baginya, karena yang ketiganya adalah syaitan, kecuali mahramnya”. (Diriwayatkan oleh Imam Ahmad ibn Hambal).<sup>32</sup>

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas Remaja

Berbagai faktor pergaulan bebas yang terjadi di kalangan masyarakat berasal dari eksploitasi pada media sosial yang ada dimasyarakat sekitar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas remaja yaitu:

---

<sup>30</sup> Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangan Dalam Islam di Tinjau Psikologi Pendidikan Dari Sudut Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003), hlm. 58.

<sup>31</sup> *Ibid.*,

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 59.



1. Waktu, dengan adanya waktu luang yang tidak bermanfaat akan lebih mudah menimbulkan adanya pergaulan bebas. Dalam arti remaja putra-putri yang mementingkan hura-hura dan berkumpul dan begadang akan lebih mudah terbawa arus pergaulan bebas.
2. Kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsekuen, terutama sekali bagi remaja yang kurang melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
3. Kurangnya pengawasan terhadap remaja, orang tua terlalu ketat dan tidak memberikan kebebasan serta orang tua terlalu sibuk di luar rumah sehingga remaja kurang perhatian dan pengawasan.
4. Adanya paham seks sekuler, yang sudah membudaya dalam pergaulan remaja dan masyarakat, misalnya:
  - a) Cara-cara berpakaian yang tidak langsung menutupi bagian tubuh yang rahasia.
  - b) Sistem pacaran atau tunangan yang tidak mengenal bebas lagi. Dimana hubungan pria dan wanita sudah intim dan bebas layaknya suami istri yang sah.
  - c) Pemilihan ratu-ratu kecantikan dan bermacam-macam konteks.
  - d) Pengaruh norma baru dari luar, kebanyakan anggota masyarakat beranggapan bahwa setiap norma yang baru datang dari luar itulah yang benar, sebagai contoh ialah norma yang datang dari barat, baik melalui Film, televisi, pergaulan sosial, model dan lain-lain. Remaja dengan cepat

menelan apa saja yang dilihat dari film barat, contohnya pergaulan bebas.<sup>33</sup>

Remaja yang terjerumus kepergaulan bebas karena ketidakmampuan remaja untuk mengendalikan diri terhadap dorongan meniru dan kurangnya pengetahuan tentang agama. Remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas mempunyai perilaku seperti melakukan hubungan seks diluar nikah, pulang larut malam, bergonta-ganti pasangan dan sebagainya.

### 3. Etika Bergaul

#### a. Mengingat dan takut kepada Allah

Seorang hamba hendaknya selalu mengingatkan akan Allah kepada saudara-saudaranya dalam setiap pergaulan kepada mereka. Mengingat Allah akan membuat Allah ridha dan cinta kepadanya.

Ingatlah kisah seorang wanita yang terdesak oleh kebutuhannya dan sepupunya memaksa untuk menyetubuhinya. Ketika itu sang wanita mengingatkan sepupunya kepada Allah dengan berkata, takutlah kepada Allah, jangan kau masukkan cincin atau bersetubuh dengan cara yang tidak sah. Setelah mendengar peringatan itu, sang sepupu berhenti dan tidak jadi menggaulinya. (HR. Bukhori dan Muslim).<sup>34</sup>

#### b. Ingatlah Akhirat

Mengingat akan akhirat akan membuat seseorang menjadi sabar dalam menghadapi masyarakat, sabar menghadapi gangguan mereka dan

---

<sup>33</sup>Wahyu Srihananto, "Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Perilaku Seksual di Kalangan Remaja", <http://www.co.id>, diakses 20 Februari 2016 Pukul 10.10 WIB.

<sup>34</sup>Musthafa Al-Adawy, *Fikih Akhlak*, (Jakarta: Qisthi Perss, 2005), hlm. 136-137.

sabar menghadapi kebodohan mereka. Agar mereka tidak terjerumus dalam kemaksiatan.<sup>35</sup>

#### 4. Hukum Pergaulan Bebas

Dalam pergaulan bebas Islam mengarahkan kepada para orangtua dan pendidik untuk memperhatikan anak-anak secara sempurna. Terutama sekali pada masa perkembangan pubertas, sehingga mereka benar-benar mengetahui siapa orang-orang yang menemani dan kemana saja anak remaja tersebut pergi. Kemudian Islam memberikan petunjuk untuk memelihara teman yang baik untuk para remaja agar dapat menyerap akhlak, adab dan adat yang mulia.<sup>36</sup>

Sebagai mana firman Allah Berbunyi (QS. An-Nuur ayat 30):

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ  
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".<sup>37</sup>

Dalam pergaulan bebas ada beberapa yang dilakukan anak remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu:

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 142.

<sup>36</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 132.

<sup>37</sup>*Ibid.* Hlm. 132.

a) Pacaran

Seorang remaja yang berpacaran merupakan sebuah bentuk rekreasi bagi remaja, karena mereka menikmati atau menganggap pacaran itu sumber kesenangan dan rekreasi.<sup>38</sup> Yang dimana pacaran tersebut sudah dikatakan tindakan kriminal atau melanggar norma hukum dan norma agama.

Hukum pacaran dalam Islam, yaitu pacaran tidak pernah dibenarkan adanya hubungan pacaran didalam Islam. Justru sebaliknya, Islam melarang adanya pacaran diantara mereka yang bukan mukhrim karena dapat menimbulkan berbagai fitnah dan dosa. Dalam Islam berpacaran itu hukumnya haram.

b) Menonton film-film seks/forno

Menonton film-film seks (pornografi) merusak mental (fisik) baik orang dewasa maupun bagi anak-anak. Bagi anak-anak pengaruhnya sangat besar sekali karena tontonan itu akan meninggalkan kesan yang teguh dan pada jiwa anak-anak. Setelah anak-anak itu remaja, lantas dibarengi dengan keadaan mental yang bergejolak (gejolak remaja) bila anak remaja tersebut tidak dapat mengendalikan dirinya. Maka perlu diberi nasehat atau bimbingan oleh para orangtua dan guru. Jika mereka tidak mampu atau tidak besar lagi manfaatnya bagi remaja, maka seorang muslim

---

<sup>38</sup>John W. Santrock, *Remaja Jilid 2, Edisi Kesebelas*, (Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm. 82.

berpendapat bahwa tontonan seks (ponografi) amat berbahaya bagi anak-anak, remaja dan juga bagi orang dewasa.<sup>39</sup>

## 5. Resiko Pergaulan Bebas

Resiko dalam pergaulan bebas bisa menimbulkan berbagai efek tidak baik untuk mental dan kesehatan fisik. Misalnya, mudah tergoncang emosional remaja, mengurangi rasa hormat terhadap orangtua dan orang lain, ketagihan dalam bergaul dengan lawan jenis atau mudah tertular HIV/AIDS, Tertular penyakit kelamin diakibatkan karena seks bebas atau gonta ganti pasangan dan hamil diluar nikah.<sup>40</sup>

## D. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Remaja disebut juga “*adolescence*” yang berasal dari bahasa latin “*adolescere*”. Kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja atau yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Bangsa primitif cenderung memandang remaja tidak berbeda dengan masa dewasa.<sup>41</sup>

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa ke dewasa, dimulai dari *pubertas*, yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, bagi fisik maupun psikis. Secara harfiah *pubertas* berasal dari bahasa latin *pubescence* yang berarti

---

<sup>39</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 268-269.

<sup>40</sup>Yatimin, *Op.Cit*, hlm. 59.

<sup>41</sup>Masganti, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 64.

tumbuhnya bulu-bulu, seperti bulu disekitar kelamin, ketiak dan muka. Secara istilah, kata *pubertas* berarti proses pencapaian kematangan seksual dan kemampuan untuk memproduksi.<sup>42</sup>

Remaja adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa, tetapi apakah kedewasaan itu secara psikologis? Kedewasaan adalah keadaan dimana sudah ada ciri-ciri psikologis tertentu pada seseorang.<sup>43</sup> Umumnya masa adolesen dipandang sebagai suatu tahap perkembangan dimulai pada masa datangnya pubertas dan diakhiri pada masa datangnya kedewasaan.<sup>44</sup>

Remaja merupakan perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa, masa remaja ini meliputi:

- a. Remaja awal umur 12-15 tahun,
- b. Remaja madya umur 15-18 tahun,
- c. Remaja akhir umur 19-22 tahun.<sup>45</sup>

Dalam data psikologi remaja terdapat tiga bagian:

- a. Fase Pueral

Pada fase ini remaja tidak mau dikatakan anak-anak, tetapi tidak bersedia dikatakan dewasa, pada fase ini remaja tidak merasa senang. Mereka mulai memisahkan diri dari orangtuanya atau orang-orang dewasa lain disekitarnya.

---

<sup>42</sup>Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2011), hlm. 77.

<sup>43</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), hlm. 71-72.

<sup>44</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

<sup>45</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

#### b. Fase Negatif

Pada fase ini anak lebih banyak bersikap negatif atau sikap menolak. Fase ini hanya berlaku beberapa bulan saja yang ditandai oleh sikap ragu-ragu, murung, suka melamun dan sebagainya.

#### c. Fase Pubertas

Puber atau remaja, masa inilah yang berlangsung paling lama diantara kedua fase yang lain. Masa ini juga disebut masa Adolesen. Yang merupakan batas atas dari masa pemuda.<sup>46</sup>

### 2. Potensi Negatif dan Positif Pada Remaja

Potensi negatif adalah sedikit pertimbangan, suka mencoba hal-hal yang menyimpang, kurangnya filter, mudah tergoda dengan hal-hal yang serba instan, berfikir sesaat, mudah masuk arus pergaulan, kurang percaya diri, dan tidak yakin dengan kemampuannya.

Sedangkan potensi positif kekuatan yang dapat membawa pada kemajuan seperti keinginan yang kuat, hasrat yang tinggi, energi yang melimpah, semangat yang membara, cita-cita yang mantap dan keberanian untuk mengambil resiko.<sup>47</sup>

### 3. Ciri Kejiwaan Remaja

Dapat dikatakan bahwa perilaku remaja tidak stabil, keadaan emosinya goncang, mudah condong kepada ekstrim, sering terdorong, bersemangat, peka,

---

<sup>46</sup>Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 170-173.

<sup>47</sup>Sarlinto Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.8.

mudah tersinggung, pemikiran dan perhatiannya terpusat pada dirinya. Perhatian kepada diri dan penampilannya berlebihan, ia berusaha menarik perhatian orang lain, seperti berpakaian secara mencolok, memilih warna yang tajam dan sepenampilan yang “wah” tampak jelas. Kadang-kadang remaja berkelakuan yang menimbulkan tertawa orang lain atau melakukan hal-hal hebat yang menimbulkan kekaguman dan perhatian orang kepadanya. Semuanya itu sebagai ungkapan cinta diri. Remaja putri lebih memperhatikan penampilan diri dari pada remaja putra. Sedangkan sikap remaja putra terhadap lawan jenis biasanya aktif, hal itu akibat kematangan seksual dan sikapnya kepada teman-teman sejenis juga positif akibat kebutuhan akan penerimaan sosial dan kebebasannya.<sup>48</sup>

### **E. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Remaja**

Perilaku pergaulan bebas remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

#### **a. Faktor Dalam (Internal)**

Dalam pandangan ini dinyatakan bahwa perubahan-perubahan fisik maupun psikis dipengaruhi oleh faktor oleh faktor internal yang bersifat *herediter* yaitu yang diturunkan oleh orangtua. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu:

##### **1. Faktor yang ada dalam diri anak seperti:**

---

<sup>48</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35-35.



- a. Predisposing faktor, yaitu faktor kelainan yang dibawa sejak lahir seperti cacat keturunan fisik maupun psikis.
- b. Lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungannya.
- c. Kurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.
- d. Kurang sekali dasar-dasar keagamaan didalam diri, sehingga sukar mengukue norma luar atau memilih norma yang lebih baik di lingkungan masyarakat. Dengan kata lain anak yang demikian amat mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.<sup>49</sup>

## 2. Kisis Identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Karena pergaulan bebas remaja terjadi kegagalan untuk mencapai integrasi kedua.

## 3. Kontrol Diri Yang Lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku “nakal”. Begitu pula bagi mereka yang telah mengetahui

---

<sup>49</sup>Sofyan S. Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 61-62.

perbedaan dan tingkah laku, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Pada proses perkembangan anak remaja menuju pada kedewasaan serta proses adaptasinya terhadap tuntutan lingkungan sekitar, ada pada individu itu sendiri.<sup>50</sup> Sifat jasmaniah yang diwariskan dari orangtuanya, kematangan. Secara sepintas, pertumbuhan fisik seolah-olah seperti sudah direncanakan oleh faktor kematangan. Meskipun anak itu diberi makanan yang bergizi tinggi, tetapi kalau saat kematangan belum sampai, pertumbuhan akan tertunda.

b. Faktor luar (Eksternal)

Pandangan ini menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor ini diantaranya berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik berupa tersedianya sarana dan fasilitas, letak geografis, cuaca, iklim dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial adalah lingkungan dimana seseorang mengadakan relasi atau interaksi dengan individu atau sekelompok individu didalamnya.

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri anak remaja. Termasuk faktor eksternal adalah kesehatan, makanan dan stimulus individu yang tubuhnya sering dilatih untuk meningkatkan percepatan pertumbuhannya

---

<sup>50</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 112.

akan berbeda dengan yang tidak pernah mendapatkan latihan.<sup>51</sup> Adapun faktor-faktornya yaitu:

1. Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan keluarga

Faktor-faktor yang memengaruhi pergaulan bebas remaja yang berasal dari lingkungan keluarga memang sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja. Hal ini disebabkan karena anak itu dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan keluarga yaitu hubungan antara orangtua dengan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak dengan keluarga yang lain yang tinggal bersama-sama.

Perceraian orangtua tidak hanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisian antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah dikeluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama atau penolakan ekstensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja.

Faktor-faktor tersebut terkait dengan iklim yang mewarnai sebuah rumah tangga. Baik rumah tangga yang harmonis maupun rumah tangga yang retak. Selain itu ada juga faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi sosial dan ekonomi sebuah keluarga. Mengingat banyaknya faktor penyebab pergaulan anak remaja yang berasal dari lingkungan keluarga

---

<sup>51</sup>Agoes Soejanto, *Op.Cit*, hlm. 177.

maka Sopyan S. Willis menguraikan pendapat tentang faktor-faktor penyebab tersebut diantaranya.

- a. Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orangtua sehingga terpaksa ia cari diluar rumah, seperti didalam kelompok kawan-kawannya. Tidak semua teman-temannya itu berkelakuan baik akan tetapi lebih banyak berkelakuan kurang baik, suka mencuri, suka mengganggu ketentraman umum dan suka berkelahi. Kelompok ana-anak yang seperti ini dinamakan kelompok anak-anak ada juga yang menyebutkan *gang*.
- b. Lemahnya ekonomi orangtua, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Terutama sekali pada remaja yang penuh dengan keindahan pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya. Keinginan-keinginan tersebut disebabkan oleh majunya industri dan teknologi yang hasilnya telah menjelajah sampai kedesa-desa.
- c. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis, keluarga yang harmonis ialah apabila sturuktur keluarga itu utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis antara mereka sangat memuaskan dirasakan oleh setiap anggota keluarga. Apabila sturuktur keluarga tidak utuh lagi misalnya karena kematian salah satu diantara orangtua atau karena perceraian, maka

kehidupan keluarga tidak harmonis lagi, keadaan itu dinamai keluarga pecah dengan bahasa asing disebut *brokenhome*.<sup>52</sup>

## 2. Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat

Faktor-faktor pergaulan bebas remaja yang berasal dari lingkungan masyarakat. Dalam memasuki kehidupan kemasyarakatan remaja yang terlalu mendambakan kemandirian dalam arti dirinya cukup mampu untuk mengatasi problema kehidupan, kebanyakan akan menghadapi berbagai masalah, terutama dalam penyesuaian emosional seperti perilaku yang *overacting* “lancang” dan semacamnya. Kehidupan bermasyarakat banyak menuntut remaja untuk banyak menyesuaikan diri, namun yang terjadi karena tidak semuanya selaras.

Dalam hal ini terjadi ketidakselarasan antara pola hidup masyarakat dan perilaku yang menuntut para remaja yang baik, hal ini dapat mengakibatkan kejengkelan. Remaja selalu “disalahkan” atau akibatnya mereka frustrasi dengan tingkah lakunya sendiri.<sup>53</sup>

## 3. Faktor-faktor yang berasal dari teman sebaya

Dikalangan remaja memiliki kawan adalah merupakan satu bentuk prestasi tersendiri. Makin banyak kawan makin tinggi nilai mereka dimata teman-temannya. Apalagi mereka dapat memiliki teman dari kalangan

---

<sup>52</sup>Sopyan S. Willis. *Op. Cit.*, hlm. 62-64.

<sup>53</sup>Sunartu dan Agus Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta 1995), hlm. 71.

terbatas. Misalnya, anak yang pulang kaya dikota-kota, anak pejabat, pemerintah setempat bahkan mungkin pusat atau anak orang pun terpandang lainnya. Dizaman sekarang pengaruh kawan bermain ini bukan hanya membanggakan siremaja saja tetapi bahkan juga orangtua.

Ada dua golongan besar yang termasuk faktor golongan organis, yaitu manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan golongan anorganis, termasuk di dalamnya, adalah keadaan alam, dan benda-benda. Termasuk juga didalam keadaan alam adalah iklim, perikehidupan (petani, pelaut, pegunungan, perdagangan dan sebagainya) dan termasuk keadaan benda yaitu benda-benda alam yang merupakan hasil budaya misalnya keadaan perumahan bangunan-bangunan dan sebagainya.<sup>54</sup>

Dengan demikian jelaslah bagi peneliti banyak faktor dapat menimbulkan pergaulan remaja. Selain dari yang dikemukakan di atas masih banyak faktor-faktor yang menyebabkan pergaulan remaja sebagaimana peneliti mengutip Panut Panuju mengemukakan terjadinya dekandensi moral ada beberapa faktor diantaranya:

- a) Masalah yang menyangkut kejasmanian.
- b) Masalah yang berhubungan dengan orang tua.
- c) Masalah agama
- d) Masalah hari depan
- e) Masalah sosial
- f) Masalah akhlak<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm. 178.

<sup>55</sup>Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT, Tiara Wicana Yogya, 1999), hlm. 142-150.

## **F. Upaya Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja**

Cara Menghindari Dan mengatasi Pergaulan Bebas Pada Remaja :

### **1. Memperkuat Iman**

Apapun agama yang dianut, diharapkan para remaja harus menjadi pribadi yang cerdas dan memiliki karakter iman yang kuat. Iman yang kuat dan sehat akan membentengi dari pergaulan bebas. Ketahuilah bahwa memperkuat iman itu sangat penting karena dengan norma agama membantu saat mereka sedang lalai.

### **2. Mengisi Waktu Kosong Dengan Kegiatan Positif ( Untuk Anak Remaja )**

Dari pada kalian yang masih remaja ini membuang waktu kalian dengan malas-malasan atau keluyuran tidak jelas yang nantinya bisa terjerumus kedalam pergaulan bebas lebih baik gunakan waktu dengan kegiatan positif seperti belajar, sembahyang, belajar ke agamaan atau membuat kegiatan sosial lainnya yang berguna seperti mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam atau dari hal yang sepele bisa di kumpulkan teman-teman untuk diajak kerja bakti, yang jelas jangan buang waktu dengan percuma dan jangan sampai masuk ke pergaulan bebas akibat sering keluyuran sana sini.

### **3. Cara Bergaul**

Dengan bergaul atau punya banyak teman memang akan memberikan kemudahan untuk menjalani hidup, tapi jangan sampai kalian itu salah bergaul. Oleh karena itu, sebelum memutuskan berteman dengan orang cari tahu dulu apakah orang yang akan menjadi teman akan membawa pengaruh atau dampak

baik buat hidup yang dijalani kedepannya. Jika menurut itu lebih baik untuk hidup, maka silakan berteman dengan orang tersebut. Buat orangtua juga harus selalu memantau perkembangan anak terutama dalam hal pergaulan, seperti yang di atas jika sampai sedikit saja anak salah bergaul maka akibatnya akan fatal. Maka dari itu peran orangtua juga diperlukan untuk mencegah maraknya pergaulan bebas dikalangan remaja.

#### 4. Orang Tua Lebih Akrab Dengan Anak

Jika orangtua sudah bisa akrab dengan anak layak serang sahabat secara tidak langsung akan mengetahui kegiatan dan pergaulan anak sehari-hari. Karena biasanya jika anak sudah dekat dengan orangtua. Maka anak tersebut ada masalah atau ada hal baru pasti akan diceritakan kepada orangtua. Nah, disinilah kesempatan orangtua untuk mengarahkan anak untuk menjadi anak yang baik, karena jika anak sudah dirasa mau bersikap tidak benar berilah anak masukan-masukan yang positif secara lembut, ini bertujuan agar anak tidak menolak sugesti atau masukan positif yang diberikan. Karena bagaimanapun juga anak yang masih remaja itu keingin tahuannya masih sangat besar dan semakin dilarang akan semakin berniat mencoba. Jadi beri anak remaja masukan secara santai dan tanpa dimarahi. Jadi mulai sekarang dekatkanlah diri anak agar secara tidak langsung atau mampu mengontrol tingkah laku anak.

#### 5. Lingkungan

Ini merepukan peran terbesar orangtua agar anak nantinya tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas, karena jika anak di tempatkan atau tinggal



dilingkungan yang tidak baik maka kemungkinan anak menjadi tidak baik juga sangat besar, karena bagaimanapun selain keluarga yang mempengaruhi perkembangan anak adalah lingkungan. Karena biasanya dilingkungan tempat tinggalnya anak akan menemukan sesuatu yang baru, kalau sesuatu yang baru nantinya akan berdampak baik, tidak menjadi masalah. Jika berdampak buruk, harus diberikan pengaruh yang tidak baik pastinya anak juga akan menjadi tidak baik juga. Maka dari itu tempatkan anak dilingkungan yang baik agar kedepannya bisa anak bisa menjadi orang yang baik, bagi yang muslim mungkin bisa mempertimbangkan untuk mendidik anak di pesantren.

#### 6. Membatasi Waktu Anak Keluar Rumah

Dengan membatasi waktu anak keluar rumah diharapkan kesempatan anak menemukan sesuatu hal yang baru itu semakin sedikit karena seperti pada tips no 4 jika dilingkungan atau pergaulan remaja lebih banyak mendapatkan sesuatu hal baru yang memberi pengaruh negatif maka anak remaja akan menjadi tidak baik. Jadi lebih baik membatasi waktu anak keluar rumah dari pada mengambil resiko yang fatal nantinya.

#### 7. Dilarang Pacaran

Jika remaja yang masih belum cukup umur lebih jangan pacaran dulu, karena selain mengganggu pelajaran, nantinya akan mengakibatkan bisa terjerumus ke hal yang tidak seperti seks bebas sehingga mengakibatkan tertular virus HIV/AIDS yang akan membuat umur para remaja menjadi lebih singkat, karena sampai saat ini belum ada obatnya untuk penyakit ini. Untuk

orangtua juga sebaiknya jika anaknya masih di bawah umur jangan diizinkan berpacaran dulu untuk mengantisipasi agar anak remaja tidak masuk ke dalam sex bebas. Karena bagaimanapun rasa ingin tahu dan mencoba anak remaja itu masih sangat besar sehingga jika sudah pacaran bukan tidak mungkin akan mencoba berhubungan badan dan jika sudah begini akan kecanduan dan terjerumus kedalam sex bebas.<sup>56</sup>

Adapun ciri-ciri dari pergaulan bebas adalah:

- 1) Menimbulkan perilaku munafik dalam masyarakat
- 2) Rasa ingin tahu yang besar
- 3) Rasa ingin mencoba dan merasakan
- 4) Mudah mengalami kegelisahan, tidak sabar, emosional, selalu ingin melawan, rasa malas, perubahan dalam keinginan, ingin menunjukkan eksistensi dan kebanggaan diri serta selalu ingin mencoba dalam banyak hal.
- 5) Banyak mengalami tekanan mental dan emosi.
- 6) Terjerat dalam pesta hura-hura ganja, putau, ekstasi dan pil-pil setan lain.

Dari jalan yang haram dan keji.<sup>57</sup>

## **G. Penelitian Terdahulu**

Berkenaan dengan masalah ini, sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan.

---

<sup>56</sup>Kasriyati, *Cara Menghindari dan Mengatasi pergaulan Bebas Remaja*, [http: www.co.id](http://www.co.id), diakses 07 Juni 2012 Pukul 10.10 WIB

<sup>57</sup>*Ibid.*, Diakses 07 Juni 2012 Pukul 10.10 WIB

1) Lisma wati harahap dalam skripsinya di IAIN Padangsidimpuan tahun 2015 yang berjudul: “Metode dakwah dalam penanggulangan kenakalan remaja di kota Padangsidimpuan Batunadua”. Adapun kesimpulan skripsinya tersebut adalah berusaha dengan menggunakan metode-metode dakwah diantaranya, metode ceramah, metode tanya jawab (diskusi), metode rihlah rohaniah (rekreasi Islamiah) sehingga kenakalan remaja dapat dikurangi.

Oleh karena itu sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian ilmiah yang khusus meneliti tentang pelaksanaan bimbingan konseling melalui penerapan metode nasehat terhadap pergaulan bebas remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun alasan dijadikan Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan sebagai penelitian adalah atas dasar ditemukannya beberapa remaja yang bergaul bebas ataupun yang melanggar hukum. Sebagai anggota masyarakat seharusnya menjadi orang yang paling bertanggung jawab dalam masalah ini seperti dengan bimbingan konseling melalui penerapan metode nasehat terhadap pergaulan bebas remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan dan adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan maret 2017 sampai bulan maret 2018.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan lapangan. Penelitian tindakan lapangan ini merupakan penelitian yang dapat dilakukan baik secara grup ataupun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru atau diakses untuk memperbaiki kualitas kerja. Secara praktis, penelitian ini pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang akan diteliti. Penelitian tindakan ini juga merupakan suatu penelitian informal, kualitatif,

formatif subjektif, interpretif, reflektif, dan suatu model penelitian pengalaman.<sup>1</sup> Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.<sup>2</sup>

Jadi, penelitian ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara nyata dan terencana untuk mendapatkan suatu solusi, untuk meningkatkan suatu kualitas dan untuk merubah keadaan jadi lebih baik. Menurut Stephen kemmis dan Robin Taggart tahun 1988, ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Obsevasi
4. Refleksi<sup>3</sup>

### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

---

<sup>1</sup> Andi prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 122-123

<sup>2</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2009), hlm. 6.

<sup>3</sup> Andi prastowo, *Op., Cit*, hlm. 234.

#### 1. Sumbet data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>4</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah berasal dari anak remaja sebanyak 15 orang yang ada di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### 2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>5</sup> Adapun sumber data skunder ataupun data pendukung (data pelengkap) yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berasal dari kepala desa, dan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

### **D. Subjek Penelitian**

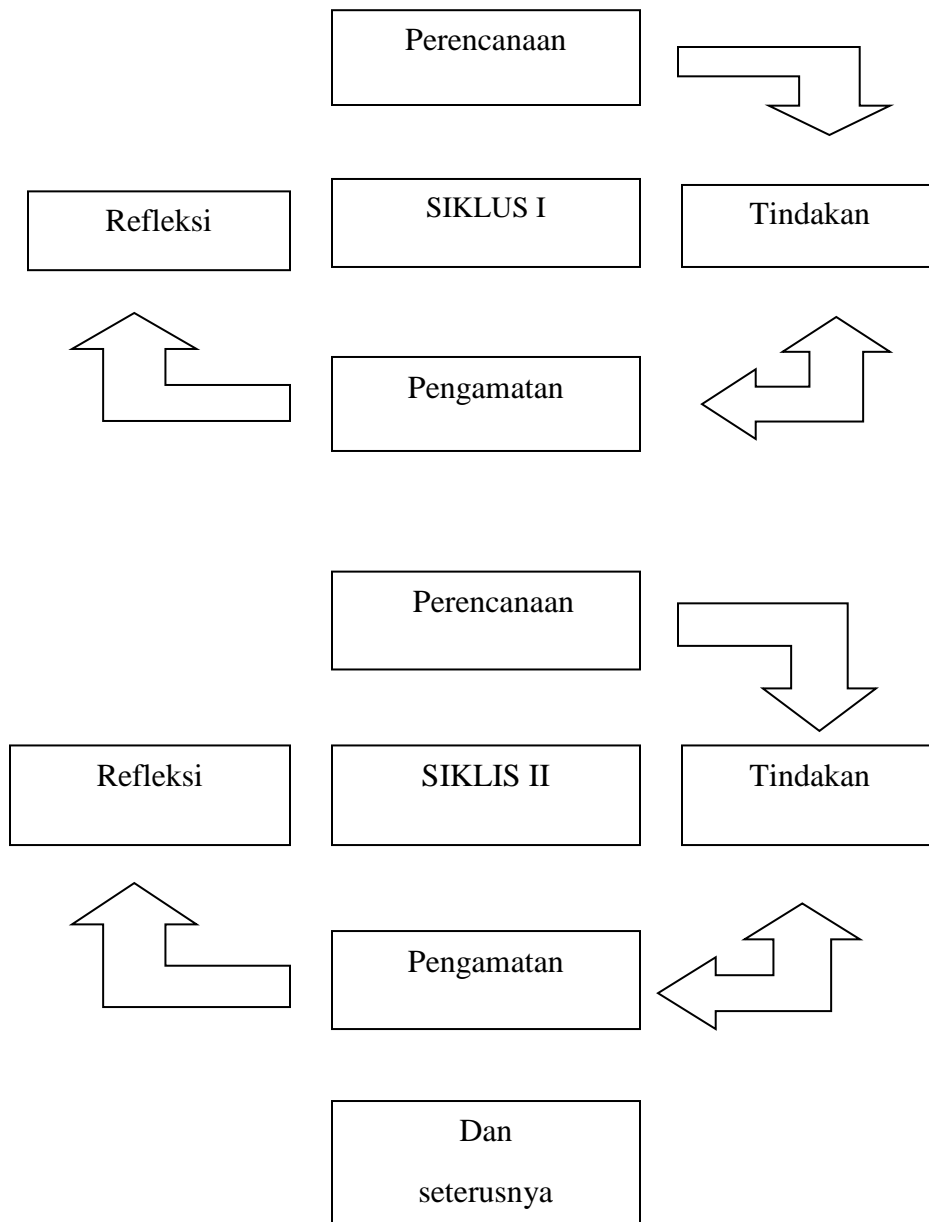
Subjek penelitian ini adalah anak remaja yang ada di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Anak remaja berjumlah 15 orang dengan jumlah remaja laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 9 orang.

---

<sup>4</sup> Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138.

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm.121.

### E. Prosedur Penelitian



**Gambar 1. Desain pelaksanaan PTL menurut Stephen Kemmis<sup>6</sup>**

<sup>6</sup> Andi prastowo, *Op., Cit*, hlm. 238.



Dalam penelitian tindakan ini, setelah ditemukan ide dan permasalahan yang menyangkut dengan peningkatan praktis, dilakukan tahapan observasi kelapngan. Tujuan observasi adalah melakukan semacam studi kelayakan untuk mensinkronkan antara ide utama dan perencanaan dengan kondisi lapangan sehingga diperoleh perencanaan yang lebih efektif dan dibutuhkan subjek yang diteliti. Kemudian, setelah diperoleh perencanaan yang baik dan sesuai dengan keadaan lapangan, tindakan yang terencana dan sistematis dapat diberikan subjek yang diteliti.<sup>7</sup>

Pada akhir tindakan, peneliti merefleksikan tindakan yang mungkin berupa keberhasilan dan hambatan-hambatannya. Atas dasar hasil refleksi tersebut, peneliti dapat menggunakan sebagai bahan perbaikan yang dapat diterapkan pada langkah tindakan kedua dan seterusnya sampai diperoleh informasi atau kesimpulan.<sup>8</sup>

Secara umum, prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Prosedur Pelaksanaan Siklus I

Siklus satu dilakukan dengan dua kali pertemuan (tatap muka).

Lokasi waktu tiap pertemuan, yaitu 2 jam. Adapun tahapan pada siklus I:

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> *Ibid.*

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam memberi nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja
- 3) Mempersiapkan rencana/materi pelaksanaan bimbingan konseling melalui metode nasehat dalam pergaulan bebas remaja.
- 4) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja
- 5) Menyiapkan lembar observasi terhadap remaja.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang akan diberikan kepada remaja, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Peneliti memberikan arahan atau masukan terhadap remaja yang bergaul bebas
- 3) Peneliti memberikan nasehat-nasehat atau bagaimana hukum tentang pergaulan bebas terhadap remaja
- 4) Peneliti membuat anak remaja menyadari perbuatannya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan remaja dalam bergaul bebas.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan metode nasehat tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan metode nasehat pada siklus berikutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapan siklus II ini yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja

- 3) Mempersiapkan rencana/materi pelaksanaan bimbingan konseling melalui metode nasehat dalam pergaulan bebas remaja.
- 4) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja
- 5) Menyiapkan lembar observasi terhadap remaja.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang diberikan kepada remaja serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari
- 2) Peneliti memberikan arahan atau masukan terhadap remaja yang bergaul bebas
- 3) Peneliti memberikan nasehat-nasehat atau bagaimana hukum pergaulan bebas terhadap remaja
- 4) Peneliti membuat anak remaja menjadi sadar akan perbuatannya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan remaja dalam bergaul bebas.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan metode nasehat tersebut. Jadi, jika ternyata masih

ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan metode nasehat pada siklus berikutnya.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya:

- 1) Observasi adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi partisipan, yakni observasi langsung terhadap remaja yang berperilaku menyimpang atau bergaul bebas dalam masyarakat. Oleh karena itu yang diobservasi dalam penelitian ini adalah perilaku sehari-hari remaja yang bergaul bebas dari usia 16-19 tahun, yang bertempat tinggal di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kab. Tapanuli Selatan.

---

<sup>9</sup>Amirul Hadi dan Haryooo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2015), hlm. 129.

2) Interview/wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang penulis lakukan kepada remaja dengan beberapa sumber data di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kab. Tapanuli Selatan. Menurut Burhan Bungin “wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.”<sup>10</sup> Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara terhadap Anak remaja untuk mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak terstruktur. Dimana wawancara tidak terstruktur ini yaitu wawancara yang bebas. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, pedoman wawancara hanya pokok penting dari pembahasan wawancara yang peneliti maksud adalah serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu remaja.

---

<sup>10</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 100.

Table I

## Materi Bimbingan Konseling Islam Terhadap Pergaulan Bebas Remaja

No	Materi	Indikator Perilaku	Jumlah	Perubahan Sikap
1	Hukum pergaulan bebas	Cara bergaul dengan lawan jenis <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perpelukan</li> <li>- Cubit-cubitan</li> <li>- Bergandengan</li> <li>- Bergandengan tangan</li> </ul>	4 1-4	Ketika remaja sudah mengenal yang namanya pacaran, ada banyak hal yang dilakukan oleh remaja karena beranggapan bahwa lawan jenisnya itu sudah pasti miliknya. Hal yang sering dilakukan oleh remaja ketika berpacaran adalah bergandengan tangan, cubit-cubitan, berpelukan. Yang sebelumnya tidak pernah dilakukan.
2	Resiko pergaulan bebas	Resiko pergaulan bebas <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengurangi rasa hormat terhadap orang tua</li> <li>- Hamil diluar nikah</li> <li>- Ketagihan</li> </ul>	3 5-7	Perubahan sikap remaja akibat pergaulan bebas yang sangat menonjol adalah kurangnya rasa hormat terhadap kedua orangtua
3	Hukum pacaran	Pacaran a. Gaya berbicara <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggoda</li> <li>- Panggilan mesra</li> <li>- Bicara kotor</li> <li>- Bicara dengan menggunakan</li> </ul>	4 8-11	Remaja yang sebelumnya tidak pernah mengenal pacaran, ketika berpacaran perubahan sikap itu akan terlihat jauh berbeda dengan yang sebelumnya baik itu dari segi penampilan, maupun

		<p>an bahasa gaul</p> <p>b. Gaya berpakaian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketat</li> <li>- Transparan</li> <li>- Nora'</li> <li>- Tidak pakai jilbab</li> <li>- Pakai jilbab tapi tidak menutupi dada</li> <li>- Pakaian seksi</li> </ul> <p>c. Berduaan dengan lawan jenis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menonton</li> <li>- Makan bersama</li> <li>- Berfoto</li> <li>- Berboncengan</li> <li>- Duduk bersamaan</li> </ul>	<p>5</p> <p>12-16</p> <p>5</p> <p>17-21</p>	<p>gaya bicara yang dilakukan oleh remaja.</p>
4	Etika bergaul	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki sopan santun</li> <li>- Mengingat Allah SWT</li> <li>- Mengingat akhirat</li> <li>- Cara bergaul dengan baik</li> </ul>	<p>4</p> <p>22-25</p>	<p>Remaja yang tahu etika bergaul yang benar berdasarkan ajaran Islam akan terhindar dari hal-hal yang menjauhkan diri dari Allah swt. Misalnya bergaul dengan yang bukan muhrim.</p>



Lembar observasi digunakan untuk melihat perubahan perilaku remaja selama proses penelitian langsung. Adapun aktivitas remaja yang diamati:

1. Remaja mendengarkan penjelasan peneliti
2. Remaja membantu temannya yang sulit dalam memahami materi yang disampaikan peneliti
3. Remaja berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan NNB
4. Remaja mampu menyatukan ide atau gagasan terhadap materi yang dibahas oleh peneliti.
5. Untuk mengobservasi perilaku remaja

#### **G. Teknik Analisis Data**

Adapun analisis data yang dilaksanakan secara kualitatif dengan metode eksperimen. Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan data penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat sistematis.
- 2) Reduksi, data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah sehingga memberi gambaran hasil observasi dan wawancara.
- 3) Deskriptif data yaitu menggunakan data secara sistematis, secara deduktif, secara induktif dengan sistematika pembahasan.

- 4) Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>11</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah, supaya gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh, sehingga dapat disusun dalam bentuk eksperimen untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah peneliti untuk menyusun suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

#### **H. Teknik Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data penulis merujuk buku Lexi J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

##### **a. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti sebagaimana sudah dikemukakan adalah peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya

---

<sup>11</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm.12-35.

dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpulkan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalamannya.

Hal ini berarti bahwa peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menunjukkan agar penelitian mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaah secara rinci tersebut dapat dilakukan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan

kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran. Yang penting disini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

- 1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- 2) Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

Banyak kesempatan yang tersedia untuk mengadakan pengecekan anggota yang setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan para subjeknya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm.173-181.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### 1. Letak Geografis

Desa Tandihat terletak di wilayah Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten. Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara yang berbatas dengan:

- a. Sebelah utara berbatas dengan perkebunan batang toru
- b. Sebelah selatan berbatas dengan desa stumbaga
- c. Sebelah barat berbatas dengan desa sisundung
- d. Sebelah timur berbatas dengan Desa Simarpinggian

Luas wilayah Desa Tandihat 35,20 Ha jarak dari kantor camat lebih 7 km, dan Desa Tandihat lebih 500 m di atas permukiman laut. Iklim Desa Tandihat sebagaimana desa lain di wilayah indonesia mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam dan lahan pertanian yang ada di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.<sup>1</sup>

##### 2. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Tandihat berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda maksudnya dari desa kedesa-desa yang lain, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari desa itu sendiri. Desa Tandihat mempunyai

---

<sup>1</sup> *Observasi*, Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 8 Desember 2017.

189 jiwa, jiwa yang terdiri laki-laki 436 dan perempuan 370 jiwa, penduduk Desa Tandihat mayoritas beragama Islam.

Remaja yang akan diteliti oleh peneliti

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebelum peneliti melakukan perencanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di Desa Tandihat, dengan peneliti ingin mengetahui informasi atau keadaan remaja di Desa Tandihat yang anak remaja alami sampai sekarang ini sudah keterlewatan batas seperti melanggar norma agama dan norma kesusilaan. Hasil yang mereka dapatkan 100% sangat rendah khususnya cara berpakaian, cara berbicara, bergaul dengan lawan jenis yang bukan muhrim dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa sebagian remaja berperilaku menyimpang atau bergaul bebas dan sulit memahami tentang agama.<sup>2</sup>

Remaja yang akan diteliti oleh peneliti berjumlah 15 orang dengan jumlah remaja laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 9 orang sebagaimana biodata remaja yang akan diteliti sebagai tabel berikut:

---

<sup>2</sup>*Observasi*, Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 09 Desember 2017.

Tabel 2. Biodata Remaja

No.	Nama Remaja	Tempat Tanggal Lahir	Umur
1.	Paruhum harahap	Tandihat/14-03-2001	17 tahun
2.	Mulia dalimunthe	Tandihat/20-01-1998	20 tahun
3.	Baktiar nasution	Tandihat/17-05-2000	18 tahun
4.	Ahmad madhi	Tandihat/08-01-2002	16 tahun
5.	Tondi	Tandihat/ 11-07-1998	20 tahun
6.	Mardiansyah	Sijattung/ 23-02-2002	16 tahun
7.	Indah mardiani	Padangsidimpuan/21-08-2000	18 tahun
8.	Nisa harahap	Sisundung/02-07-1999	19 tahun
9.	Sahara	Tandihat/12-07-1999	19 tahun
10.	Hkolizah	Tandihat/16-08-2001	17 tahun
11.	Inun nasution	Panayabungan/10-09-1998	20 tahun
12.	Rini siregar	Tandihat/18-01-1999	19 tahun
13.	Ida dalimunthe	Tandihat/27-04-2002	16 tahun
14.	Devitaansari	Tandihat/02-02-2002	16 tahun
15.	Piva harahap	Tandihat/15-06-2001	17 tahun

Sebelum melakukan tindakan ke Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan wawancara dengan kepala desa. Dari hasil wawancara tersebut bapak ranto panjang

sipautar kepala Desa Tandihat tentang gambaran kepribadian anak-anak remaja pada zaman sekarang masih ada para remaja yang melanggar norma agama dan norma kesusilaan seperti cara berpakaian, cara berbicara, tutur sapa, tidak memiliki sopan santun dan tidak menutupi aurat sama sekali misalnya berpakaian ketat dan tidak berhijab.<sup>3</sup> Seperti tabel dibawah ini:

Jadi untuk menentukan mencari hasilnya dalam penilaian ini dengan cara:  
jumlah remaja x 100% : Sampel (sampelnya 15 remaja)

Tabel 3. Sebelum dilakukan tindakan ke lapangan:

No	Sikap remaja	Jumlah	Perubahan sikap remaja dari hasil obsevasi
1	Cara berpakaian <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketat</li> <li>- Transparan</li> <li>- Tidak pakai hijab</li> <li>- Pakai hijab tapi tidak menutup dada</li> </ul>	10 9 13 8	
2	Cara berbicara <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbicara tidak sopan</li> <li>- Bahasa gaul</li> <li>- Bicara kasar</li> </ul>	10 8 9	
3	Pacaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berduaan dengan lawan jenis ditempat sunyi bukan mukhrim</li> <li>- Bergandengan tangan bukan muhkrim</li> <li>- Berboncengan yang bukan mukhrim</li> </ul>	10 7 8	

<sup>3</sup> Ranto Panjang Sipautar, Kepala Desa, wawancara pribadi, Tanggal 08 Desember 2017 Pada Jam 09.30 Wib.



Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa benar apa yang dikatakan oleh bapak ranto panjang sipautar tersebut, bahwa anak-anak remaja di Desa Tandihat memang benar apa yang dikatakan oleh bapak kepala desa tersebut.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi awal dan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa perilaku remaja di Desa Tandihat masih kurang baik atau melanggar norma-norma agama dan norma-norma kesusilaan khususnya pada materi-materi yang akan di samapikan pada remaja yang bergaul dengan lawan jenis atau berperilaku menyimpang, karena masih kurang pengetahuan agama.

Dengan demikian perlu adanya Bimbingan Konseling Islam atau memberikan nasehat-nasehat untuk remaja, agar remaja bisa merubah sikapnya atau memperbaiki dirinya masing-masing. Salah satu caranya peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelapangan dengan menerapkan metode nasehat terhadap remaja yang bergaul bebas. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam melalui penerapan metode nasehat ini sangat dibutuhkan oleh remaja karena dengan metode nasehat ini remaja bisa menyadari atas perbuatan yang mereka lakukan seperti hal-hal yang tidak diinginkan atau dilarang dalam Islam seperti pacaran, berduaan dengan lawan jenis, berpegangan tangan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, berboncengan dan sebagainya.

---

<sup>4</sup> *Observasi*, Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, 08 Desember 2017.

## 2. Tindakan Dalam Siklus

### a. Siklus I Pertemuan I

Sebelum dilaksanakan perencanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan para remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan untuk mengetahui informasi atau perilaku remaja yang bergaul bebas sebelum dilakukan tindakan, bahwa ternyata perilaku remaja kurang baik. Peneliti berinisiatif akan menggunakan metode nasehat dengan tujuan untuk membuat anak remaja menyadari perbuatannya dengan materi-materi yang akan disampaikan oleh peneliti.

#### 1. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan rencana pelaksanaan bimbingan konseling Islam melalui penerapan metode nasehat terhadap pergaulan bebas, agar proses penasehat lebih terarah ke jalan yang benar.
- b. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dalam menyiapkan materi.
- c. Menjelaskan materi-materi yang akan dilaksanakan, yaitu bergaul dalam lingkungan atau makna pergaulan bebas.
- d. Menyiapkan lembar observasi remaja.

## 2. Tindakan

Peneliti melaksanakan bimbingan konseling Islam dengan cara memberikan materi yang telah dirancang atau disusun oleh peneliti. Pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari minggu tanggal 10 desember 2017, waktu yang digunakan dalam satu kali pertemuan 2 jam dan materi yang akan disampaikan adalah hukum pergaulan bebas dengan cara bergaul dengan lawan jenis seperti berpelukan, bercumbu rayu, berpangkuan, dan bergandengan tangan. Alur pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

Sebelum memulai proses pemberian materi terlebih dahulu peneliti menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi kepada remaja agar remaja lebih terarah ke jalan yang benar, menjelaskan sekilas materi tersebut serta menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Sebelum peneliti ke materi terlebih dahulu peneliti mewawancarai para remaja, apakah saudara/i pernah mendapatkan nasehat yang baik dari orang tua dirumah?

Menurut mulia, rudi, annisa mengatakan tidak pernah, karena orangtua saya sibuk selalu dengan kerjanya sehingga orangtua saya lupa dengan anak-anaknya dan tidak ada waktu buat kami untuk dinasehati apalagi untuk bercerita-cerita.<sup>5</sup>

Selanjutnya indah, kurnia, inun, anjas mengatakan pernah tapi hanya satu kali dua kali saja ia memberikan nasehat yang baik buat

---

<sup>5</sup> Mulia, Dkk, *Wawancara*, Tanggal 10 Desember 2017, Jam 14.00 Wib.

saya, tapi saya menghiraukannya saja, saya tidak mendengarkan apa yang ia katakan karena ia sibuk dengan kerjanya sehingga waktu buat kamipun hanya sebentar saja sehingga saya terpengaruh dengan kawan-kawan saya karena saya kurang kasih sayang dan perhatian dari orangtua saya.<sup>6</sup>

Setelah itu kemudian, peneliti langsung memeberikan materinya kepada remaja. Berdasarkan observasi peneliti ke Desa tempat penelitian dan berdasarkan hasil observasi awal para remaja tetap mendengarkan sampai penerapan metode nasehat ini selesai.

Setelah peneliti mengobservasi, peneliti menjelaskan bahwa metode nasehat sangat penting bagi remaja yang akan digunakan dan peneliti memberitahu kepada semua remaja bahwa pada materi yang akan disampaikan dan yang akan digunakan yaitu metode nasehat terhadap pergaulan bebas yang dialami remaja selama 4 kali pertemuan.

### 3. Observasi

Pada saat peneliti melakukan pengamatan pada remaja di saat proses pemberian nasehat masih ada remaja yang kurang memahami penjelasan peneliti. Dalam melakukan pengamatan, peneliti mengamati jalannya dalam proses pemberian nasehat dengan penerapan metode nasehat terhadap pergaulan bebas.

Berdasarkan observasi di atas menunjukkan bahwa sejauh mana remaja yang berperilaku menyimpang seperti pergaulan bebas dan

---

<sup>6</sup> Indah Dkk, *Wawancara*, Tanggal 10 Desember 2017, Jam 14.00 Wib.

sulit memahami nasehat-nasehat yang diberikan oleh peneliti. Pada awalnya remaja bingung dengan metode-metode nasehat yang disampaikan oleh peneliti kepada remaja. Kemudian peneliti memberi pengarahan dan bimbingan (peneliti bertindak sebagai penasehat) masih banyak remaja acuh tak acuh terhadap penjelasan peneliti pada proses pemberian materi, sebagian remaja masih kurang memahami dalam proses pemberian materi.

#### 4. Refleksi

Setelah tindakan, observasi dan juga pemberian materi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah refleksi. Berdasarkan hasil observasi yang diberikan kepada remaja belum ada hasil ataupun perubahan sikap pada remaja karena baru melakukan tindakan atau pemberian materi, dibandingkan pemberian materi sebelum tindakan, maka hasil tersebut disajikan dalam tabel berikutnya:

Tabel 4. Belum ada hasil perubahan sikap remaja siklus I pertemuan I

No	Sikap remaja	jumlah	Perubahan sikap remaja dari hasil observasi
1	Cara berpakaian - Ketat - Transparan - tidak pakai hijab - pakai hijab tapi tidak menutupi dada		

2	Cara berbicara - berbicara tidak sopan - bahasa gaul - bicara kasar		
3	Pacaran - berduaan dengan lawan jenis di tempat yang sunyi - bergandengan tangan bukan mukhrim - berboncengan yang bukan mukhrim		

b. Siklus I pertemuan II

1. Perencanaan

Perencanaan pada pertemuan kedua untuk memberikan nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan bimbingan konseling Islam melalui penerapan metode nasehat dalam pergaulan bebas sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- b. Menyiapkan lembar observasi kedua untuk remaja dan melihat situasi dan kondisi perilaku remaja.
- c. Lebih mengfektifkan pemantuan terhadap materi yang akan disampaikan dan pembimbingan intensif dan merata kepada semua para remaja dengan cara memberikan bimbingan terhadap kesulitan yang dihadapi oleh remaja dan lebih menekankan remaja

bertanya kepada temannya mengenai kurang paham, jika semua anggota remaja tidak paham maka diperbolehkan bertanya kepada peneliti.

## 2. Tindakan

Dari perencanaan yang telah dibuat, maka dilakukan tindakan yang dilaksanakan pada hari minggu 24 desember 2017, waktu yang digunakan 2 jam dengan materi yang disampaikan tentang resiko pergaulan bebas yang tercantum didalamnya seperti mengurangi rasa hormat terhadap orang tua hamil diluar nikah dan ketagihan dalam bergaul dengan lawan jenis dengan tahapan sebagai berikut:

Peneliti memulai proses pemberian nasehat dengan ucapan basmallah, kemudian peneliti memberi bimbingan atau arahan dan motivasi kepada remaja dan peneliti memberitahukan hasil perubahan sikap dari masing-masing remaja. Kemudian peneliti membentuk para remaja dalam suatu permainan agar mereka lebih semangat lagi mendengarkan penjelasan yang disampaikan peneliti. Setelah itu, peneliti mewawancarai para remaja tentang apa yang menyebabkan saudara/i terjerumus ke dalam pergaulan bebas?

Menurut sahara, devita sari, idah mengatakan saya kurang perhatian, kurang kasih sayang dari orang tua saya sehingga saya terikut-ikut dengan teman-teman saya yang kurang baik, yang suka pacaran dan bergaul dengan lawan jenis.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sahara, Dkk *Wawancara*, Tanggal 24 Desember 2017, Jam, 14.00 Wib.

Selanjutnya rudi harahap, indah, inun, mengatakan saya sama seperti yang sahara katakan kurang perhatian, kurang kasih sayang bahkan waktu mereka sedikitpun tidak ada buat saya makanya saya mencari kesengan saya sendiri diluar sana bersama teman-teman saya.<sup>8</sup>

Setelah selesai wawancara langsung peneliti menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan yaitu resiko pergaulan bebas, jadi setelah peneliti memberikan penjelasan maka remaja yang kurang memahaminya boleh bertanya kepada temannya yang sudah memahaminya jadi diantara para remaja ada kerja sama yang saling membantu satu sama lain, dan jika masih kurang paham lagi boleh juga bertanya kepada pemberian materi (peneliti).

Setelah pemberian materi selesai, peneliti memberikan kesimpulan dan saran kepada remaja agar para remaja lebih memahami apa yang disampaikan oleh peneliti dan menyadari bahwa bergaul dengan lawan jenis yang bukan muhrim adalah sangat dibenci oleh Allah SWT. Peneliti dan para remaja sama-sama mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan hamdalah.

### 3. Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada pertemuan kedua oleh peneliti, peneliti melakukan kembali pengamatan tingkah laku remaja.

---

<sup>8</sup> Rudi Harahap, Dkk, *wawancara*, Tanggal 24 Desember 2017, Jam, 14.00 Wib.



Berdasarkan observasi di atas menunjukkan bahwa perilaku remaja mengalami perubahan sikap dari pertemuan sebelumnya. Ini sudah mulai terlihat bahwa remaja mulai mendengarkan peneliti dalam memberikan nasehat atau arahan-arahan yang baik agar menuju kejalan yang diridoi Allah SWT dan remaja mulai aktif dari pada pertemuan sebelumnya sehingga menyebabkan remaja dalam memahami materi yang diberikan oleh peneliti, maka remaja mulai menyadari bahwa bergaul bebas dengan lawan jenis adalah sangat tidak dianjurkan dalam Islam. Akan tetapi masih ada sebagian remaja yang segan bertanya kepada peneliti kalau mereka tidak paham.

Tetapi observasi menilai bahwa masih terdapat beberapa kekurangan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan ke II yang dilakukan peneliti yang bertindak sebagai pelaksanaan tindakan. Observasi menilai bahwa peneliti masih kurang tegas dalam pemberian materi sehingga menyebabkan suasana ruangan sedikit ribut.

#### 4. Refleksi

Setelah tindakan, observasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Adapun hasil observasi pada siklus I pertemuan ke II adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perubahan Sikap Remaja Siklus I Pertemuan II

No	Sikap remaja	Jumlah Orang	Perubahan sikap remaja dari hasil observasi
1	Cara berpakaian		
	- Ketat	6	40%
	- Transparan	5	33%
	- Tidak pakai hijab	10	66%
	- Pakai hijab tapi tidak menutupi dada	7	46%
2	Cara berbicara		
	- Berbicara tidak sopan	8	53%
	- Bahasa gaul	5	33%
	- Bicara kasar	7	46%
3	Pacaran		
	- Berduaan dengan lawan jenis ditempat yang sunyi	8	53%
	- Bergandengan tangan bukan mukhrim	6	40%
	- Berboncengan yang bukan mukhrim	6	40%

Berdasarkan tabel di atas hasil perubahan sikap para remaja pada siklus I pertemuan ke II diperoleh dengan jumlah remaja yang berubah sikap seperti cara berpakaian ketat 6 orang dengan hasil 40%, transparan 5 orang dengan hasil 33%, tidak pakai hijab 10 orang dengan hasil 66%, sedangkan pakai hijab tapi tidak menutup dada 7 orang dengan hasil 46%. Selanjutnya cara berbicara yang berubah sikap seperti berbicara tidak sopan 8 orang dengan hasil

53%, bahasa gaul 5 orang dengan hasil 33%, bicara kasar 7 orang dengan hasil 46%. Kemudian berduaan dengan lawan jenis ditempat yang sunyi 8 orang dengan hasil 53%, bergandengan tangan bukan mukhrim 6 orang dengan hasil 40%, berboncengan yang bukan mukhrim 6 orang dengan hasil 40%.

Dari data di atas masih banyak terlihat kekurangan, sehingga perubahan sikap remaja masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada pertemuan selanjutnya peneliti akan berusaha lagi untuk memberikan materi-materi yang akan disampaikan oleh peneliti kepada remaja agar menjadi lebih baik lagi. Selama pelaksanaan siklus I, hasil yang diperoleh remaja mengalami sedikit penurunan dengan menerapkan materi yang disampaikan peneliti yaitu tentang bagaimana hukum pergaulan bebas. Akan tetapi, belum mencapai hasil yang diharapkan.

Untuk hasil tindakan maka perlu dilakukan rencana untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus I diantaranya yaitu:

- a. Peneliti harus bisa membuat remaja lebih tertarik untuk dalam pemberian materi, dengan cara mengungkit kembali masalah-masalah yang ada menjadi lebih sederhana, sehingga mudah dipahami oleh remaja menjadi lebih semangat dalam mendengarkan pemberian nasehat yang diberikan oleh peneliti kepada para remaja.

- b. Peneliti harus bisa memusatkan perhatian remaja ketika peneliti memberikan materi (menasehati).
  - c. Peneliti harus bisa memberikan contoh, agar remaja lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan sehingga memudahkan remaja dalam memecahkan masalahnya.
  - d. Sebelum pertemuan selanjutnya peneliti memberikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya agar remaja bisa merubah sikapnya lebih baik lagi dari pada pertemuan sebelumnya.
- c. Siklus II Pertemuan I

Masalah pada siklus I akan diusahakan oleh peneliti untuk meminimalisirkan pada siklus II dan semua keberhasilan pada siklus I akan diusahakan untuk terus ditingkatkan perubahan sikap pada siklus II.

1. Perencanaan

Menyusun rencana pelaksanaan bimbingan konseling Islam mengenai materi yang akan disampaikan yaitu hukum pacaran dengan menerapkan metode-metode nasehat pada siklus II pertemuan I ini ada lima tindakan dari siklus sebelumnya antara lain:

- a. Sebelum proses pemberian materi dimulai terlebih dahulu peneliti membuat remaja lebih semangat untuk mendengarkan penjelasan dan pemberian materi (nasehat) dengan membagikan permen kepada remaja agar remaja tidak merasa bosan di dalam ruangan.

- b. Dengan menggunakan metode-metode nasehat peneliti harus mampu dan bertindak untuk memecahkan masalah yang ada pada diri remaja.
- c. Peneliti memberikan nasehat seperti biasa dan memberikan contoh perilaku yang baik, setelah itu peneliti memberikan materi yang akan disampaikan.
- d. Peneliti bersikap lebih tegas kepada semua remaja selama proses pemberian materi berlangsung dengan cara membuat remaja lebih semangat lagi untuk mendengarkan nasehat yang disampaikan oleh peneliti.
- e. Peneliti lebih menegaskan dalam pemberian materi dengan cara memberikan bimbingan konseling Islami terhadap kesulitan yang dihadapi para remaja dan lebih menekankan remaja untuk bertanya kepada temannya dalam kesulitan memahami materi yang dihadapi sendiri, jika semua temannya tidak dapat memahami juga, maka diperbolehkan bertanya kepada peneliti.

## 2. Tindakan

Tindakan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari minggu 7 januari 2018. Peneliti melaksanakan pemberian materi berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan tidak jauh berbeda dengan siklus I, dengan alokasi waktu 2 jam untuk setiap pertemuan dan proses pemberian materi tentang hukum pacaran. Perbedaannya

hanya pada pemberian nasehat yang dilakukan peneliti, pada pemberian nasehat ini peneliti harus bisa membuat remaja lebih fokus untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh peneliti dan sebisa mungkin dapat memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Dari perencanaan yang telah dibuat maka dilakukan tindakan yaitu sebagai berikut:

Sebelum memulai pemberian materi peneliti dan remaja bersama-sama mengucapkan basmallah. Sebelum ke materi peneliti mewawancarai para remaja bagaimana perasaan saudara/i bergaul dengan lawan jenis?

Menurut annisa, kurnia dan idah mengatakan saya merasa senang karena ada yang memberikan saya perhatian dan kasih sayang yang orang tua saya tidak pernah memberikannya sama sekali itulah yang saya inginkan selama ini kasih sayang dan perhatian.<sup>9</sup>

Menurut anjas dan devita mengatakan saya merasa senang karena bergaul dengan lawan jenis seperti pacaran, itu membuat saya semangat dalam setiap permasalahan yang ada dalam keluarga saya, saya hanya buang-buang suntuk dan mencari kesengaan saya sendiri.<sup>10</sup>

Setelah wawancara selesai kemudian peneliti melanjutkan pemberian materi (nasehat) kepada remaja yang bergaul bebas seperti pacaran, gaya berbicara, gaya berpakaian dan berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, agar remaja lebih menyadari dan

---

<sup>9</sup> Annisa, Dkk, *Wawancara*, Tanggal 7 Januari 2018, Jam, 14.00 Wib.

<sup>10</sup> Anjas dan Devita, *Wawancara*, Tanggal 7 Januari 2018, Jam, 14.00 Wib.

mengetahui bagaimana sebenarnya hukum-hukum yang ia lakukan kesehari-harian.

### 3. Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan I, peneliti kembali memberikan materi sebagaimana dilakukan seperti biasa.

Berdasarkan tabel tersebut indikator perubahan sikap remaja mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya telah mencapai perubahan sikap yang baik, walaupun masih ada indikator perubahan sikap remaja yang cukup baik yaitu perubahan sikap pada remaja bisa memahami materi yang disampaikan oleh peneliti. Perubahan sikap remaja dalam proses pemberian materi yang disampaikan peneliti mulai menunjukkan respon positif yang tinggi. Observer menilai peneliti sebagai pelaksana tindakan melakukan kegiatan proses pemberian nasehat dengan baik.

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus II pertemuan I, maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil perubahan sikap remaja siklus II pertemuan I

No	Sikap remaja	Jumlah Orang	Perubahan sikap remaja dari hasil obsevasi
1	Cara berpakaian		
	- Ketat	4	26%
	- Transparan	3	20%
	- Tidak pakai hijab	7	46%
	- Pakai hijab tapi tidak menutupi dada	4	26%
2	Cara berbicara		
	- Berbicara tidak sopan	6	40%
	- Bahasa gaul	3	20%
	- Bicara kasar	5	33%
3	Pacaran		
	- Berduaan dengan lawan jenis ditempat yang sunyi	5	33%
	- Bergandengan tangan bukan mukhrim	3	20%
	- Berboncengan yang bukan mukhrim	4	26%

Berdasarkan hasil tersebut hasil perubahan sikap remaja pada siklus II pertemuan I diperoleh dengan berubah sikap seperti cara berpakaian ketat sebanyak 4 orang dengan hasil 26%, transparan 3 orang dengan hasil 20%. Tidak pakai hijab 7 orang dengan hasil 46%, pakai hijab tapi tidak menutupi dada 4 orang dengan hasil 26%, kemudian cara berbicara tidak sopan 6 orang dengan hasil 40 %, bahasa gaul 3 orang dengan hasil 20%, bicara kasar 5 orang dengan hasil 50%, kemudian berduaan dengan lawan jenis 5 orang dengan



hasil 33%, bergandengan tangan bukan mukhrim 3 orang dengan hasil 20%, berboncengan yang bukan mukhrim 4 orang dengan hasil 26%.

d. Siklus II Pertemuan II

1. Perencanaan

- a) Membuat rencana pelaksanaan bimbingan konseling Islam melalui penerapan metode nasehat dengan pokok bahasan yaitu etika bergaul.
- b) Peneliti memberikan nasehat-nasehat yang baik, tujuannya agar remaja lebih termotivasi dalam perilaku remaja sehari-hari.
- c) Peneliti memberikan materi yang akan disampaikan dengan menerapkan metode nasehat dalam pergaulan bebas. Dan dalam pertemuan ini peneliti membahas tentang etika bergaul.
- d) Peneliti mengobservasi remaja untuk mengetahui sejauh mana peningkatan perubahan sikap remaja.
- e) Peneliti memfokuskan dalam memberi bimbingan konseling Islam kepada remaja yang belum merubah sikapnya.

2. Tindakan

Tindakan pada siklus II pertemuan ke II dilaksanakan pada hari minggu 28 januari 2018 dengan alokasi waktu 2 jam setiap pertemuan dengan pokok bahasan etika bergaul. Peneliti mempersiapkan proses pemberian materi berdasarkan perencanaan yang telah disusun.

Sebelum kemateri terlebih dahulu peneliti dengan remaja bersama-sama mengucapkan *basmallah*. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan proses pemberian materi yang akan disampaikan serta memotivasi remaja agar berminat dalam mengikuti pengajian/ceramah. Sebelum kemateri peneliti mewawancarai para remaja setelah saudara/i diberi nasehat-nasehat yang baik apa yang saudara/i rasakan?

Menurut saya, saya merasa senang saya sudah diberi nasehat-nasehat yang baik, itukan demi kebaikan saya agar saya menyadari perbuatan saya selama ini dan kesalahan-kesalahan yang pernah saya lakukan.<sup>11</sup>

Menurut saya, saya akan memperbaiki diri saya dan tidak mengulangi perbuatan dan kesalahan yang pernah saya lakukan saya dinasehati itu demi kebaikan saya dan keluarga saya beserta teman-teman sekalian.<sup>12</sup>

Selanjutnya peneliti menyampaikan pokok bahasan tentang etika bergaul. Disini peneliti menyampaikan bagaimana cara bergaul dengan baik, kemudian peneliti mengungkit sedikit tentang materi yang telah direncanakan dari minggu lalu. Disini peneliti lebih memperhatikan remaja yang masih kurang dalam memahami materi dengan membimbing remaja tersebut agar lebih mengerti tentang materi yang akan disampaikan.

---

<sup>11</sup> Inun, Dkk, *Wawancara*, Tanggal 28 Januari 2018, Jam 14.00 Wib.

<sup>12</sup> Idah, Dkk, *Wawancara*, Tanggal 28 Januari 2018, Jam 14.00Wib.

Peneliti memperhatikan remaja terlihat lebih semangat dalam mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Disini peneliti terus memberikan bimbingan/arahan-arahan yang baik kepada para remaja yang mengalami kesulitan dalam bergaul, remaja yang sulit bergaul seperti cara bergaul dengan baik. Jadi peneliti disini menyampaikan materinya tentang etika bergaul, misalnya bagaimana cara bergaul dengan baik. Kemudian peneliti menjelaskan dan memberikan bimbingan dan motivasi tentang etika bergaul terhadap remaja agar remaja bisa menghindari perbuatan-perbuatan yang keji dan mungkar seperti bergaul bebas dan agar para remaja menuju kejalan yang diridhoi Allah SWT.

Jadi penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agar remaja melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Semoga apa yang disampaikan oleh peneliti bermanfaat bagi remaja. Setelah itu, Kemudian peneliti menutup proses pemberian materi dengan mengucapkan *hamdallah*.

### 3. Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus II pertemuan ke II pada pembahasan tentang etika bergaul. Peneliti bertindak sebagai pemberi nasehat dan mengamati jalannya proses pemberian materi dengan menggunakan metode nasehat terhadap para remaja sesuai dengan lembar observasi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terlihat bahwa dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan menerapkan metode nasehat terhadap pergaulan bebas remaja. Disini peneliti memberikan materi tentang etika bergaul, agar para remaja bisa memahami bergaul dengan baik kemudin peneliti menjelaskan bagaimana cara bergaul dengan baik sesuai dengan syariat Islam supaya remaja terhindar dari pergaulan bebas yang mereka alami sehari-hari. Setelah materi-materi yang sudah disampaikan sebagian remaja sudah menunjukkan perubahan sikap yang baik.

#### 4. Refleksi

Setelah tindakan observasi dilaksanakan langkah selanjutnya adalah refleksi. Adapun hasil refleksi pada siklus II peretemuan ke II adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil perubahan sikap remaja siklus II pertemuan II

No	Sikap remaja	Jumlah Orang	Perubahan sikap remaja dari hasil observasi
1	Cara berpakaian - Ketat - Transparan - Tidak pakai hilibab - Pakai hijab tapi tidak menutup dada	2 1 3 2	13% 6% 20% 13%
2	Cara berbicara - Berbicara tidak sopan	3	20%

	- Bahasa gaul	1	6%
	- Bicara kasar	2	13%
3	Pacaran		
	- Berduaan dengan lawan jenis ditempat yang sunyi	2	13%
	- Bergandengan tangan bukan mukhrim	1	6%
	- Berbocengan yang bukan mukhrim	2	13%

Berdasarkan hasil tersebut perubahan sikap remaja pada siklus II pertemuan ke II diperoleh dengan perubahan sikap seperti cara berpakaian ketat 2 orang dengan hasil 13%, transparan 1 orang dengan hasil 6%, tidak pakai hijab 3 orang dengan hasil 20%, sedangkan pakai hijab tapi tidak menutup dada 2 orang dengan hasil 13%. Kemudian cara berbicara seperti bicara tidak sopan 3 orang dengan hasil 20%, bicara gaul 1 orang dengan hasil 6%, bicara kasar 2 orang dengan hasil 13%. Kemudian berduaan dengan lawan jenis di tempat yang sunyi 2 orang dengan hasil 13%, bergandengan tangan bukan mukhrim 1 orang dengan hasil 6%, berboncengan yang bukan mukhrim 2 orang dengan hasil 13%.

Sesudah peneliti memberikan materi-materi tentang hukum pergaulan bebas, resiko pergaulan bebas, pacaran, etika bergaul dll sudah jelas bahwa dari tabel di atas terjadi penurunan perubahan

sikap remaja kearah yang lebih baik. Dari hasil tersebut sudah memenuhi hasil yang diharapkan dalam penelitian ini.

Terjadinya penurunan perubahan sikap remaja disebabkan oleh pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam melalui penerapan metode nasehat terhadap remaja yang bergaul bebas, dengan adanya keaktifan dan kesungguhan remaja dalam mengikuti pemberian materi yang diberikan oleh peneliti. Dengan adanya kekompakan antara remaja satu dengan yang lainnya, remaja lebih berani bertanya kepada temannya atau peneliti mengenai materi yang belum dipahaminya, dan lebih termotivasi dalam mendengarkan penjelasan atau materi-materi yang disampaikan oleh peneliti.

Table 8. Rekapitulasi hasil penilaian siklus I dan siklus II

No	Sikap Remaja	Jumlah	Remaja	/ Hasil	Observasi	Kesimpulan hasil akhir
		Sik I Per I	Sik I Per II	Sik II Per I	Sik II Per II	
1	Cara berpakaian - Ketat		6 org/	4 org/	2 org/	19%
	Hasil observasi		40%	26%	13%	
	- Transparan		5 org/	3 org/	1 org/	14%
	Hasil observasi		33%	20%	6%	
	- Tidak pakai hilibab		10 org/	7 org/	3 org/	
	Hasil observasi		66%	46%	20%	33%
	- Pakai hijab tapi tidak menutup dada		7 org/	4 org/	2 org/	
	Hasil observasi		46%	26%	13%	21%

2	Cara berbicara					
	- Bicara tidak sopan		8 org/	6 org/	3 org/	
	Hasil observasi		53%	40%	20%	28%
	- Bahasa gaul		5 org/	3 org/	1 org/	
	Hasil observasi		33%	20%	6%	14%
3	- Bicara kasar		7 org/	5 org/	2 org/	
	Hasil observasi		46%	33%	13%	23%
	Pacaran					
	- Berduaan dengan lawan jenis ditempat yang sunyi		8 org/	5 org/	2 org/	
	Hasil observasi		53%	33%	13%	24%
- Berbocengan yang bukan mukhrim		6 org/	3 org/	1 org/		
Hasil observasi		40%	20%	6 %	16%	
			6 org/	4 org/	2 org/	
			40%	26 %	13 %	19%

### 3. Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa banyaknya keterbatasan yang dihadapi peneliti, baik dari faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini diadakan dengan seksama sesuai dengan prosedur penelitian tindakan yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sebaik mungkin. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Tidak mudah membimbing para remaja secara intensif. Hal ini masih kurangnya pengalaman peneliti dalam nasehat menasehati (ceramah).

2. Tidak mudah menanamkan dalam diri remaja sikap kerjasama untuk berhasil bersama, karena kebiasaan remaja berteman, bersahabat dengan lawan jenis.
3. Remaja kurang teliti dalam mendengarkan dan terdapat remaja yang lamban memahami materi yang dijelaskan walaupun sudah berulang kali dijelaskan oleh peneliti.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam melalui penerapan metode nasehat terhadap pergaulan bebas remaja usia 17-20 tahun di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat perubahan sikap remaja dengan pra siklus kesiklus menjadi baik. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan sikap para remaja sebagai berikut: pada observasi awal peneliti melihat bahwa perilaku remaja sudah keterlewatan batas seperti melanggar norma hukum dan norma kesusilaan bisa dikatakan perilaku remaja kurang baik. Setelah adanya tindakan perubahan sikap remaja semakin membaik dari siklus kesiklus.
2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling Islam melalui penerapan metode nasehat terhadap pergaulan bebas remaja dapat menurun perubahan sikap pada diri remaja setelah dilakukan proses pemberian materi atau bimbingan konseling Islam melalui metode-metode nasehat dalam setiap pertemuan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang penulis dapatkan dilapangan dan pembahasan sebelumnya, penulis mengemukakan beberapa saran-saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi remaja
  - a. Remaja hendaknya meningkatkan kesadaran untuk selalu aktif dalam bergaul dengan baik atau merubah sikapnya setelah proses Bimbingan Konseling Islam dimulai.
  - b. Remaja hendaknya berusaha untuk menyadari perbuatan yang dilakukan sehari-hari, karena dengan materi atau nasehat-nasehat yang disampaikan oleh peneliti sangat bermanfaat bagi remaja.
2. Orang tua, diharapkan kepada orang tua agar memperhatikan anak-anaknya supaya tidak berperilaku menyimpang seperti melanggar norma agama dan norma kesusilaan supaya remaja menjadi lebih baik dan pergaulan bebas remaja menjadi rendah.
3. Masyarakat, kepada warga masyarakat khususnya warga Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan agar senantiasa menciptakan dan mempertahankan suasana lingkungan yang sehat, harmonis dan mengurangi pergaulan bebas yang negatif menjadi yang positif, dan memberikan aturan yang jelas sebagai norma dan nilai-nilai yang harus dipatuhi, senantiasa menampakkan suasana kehidupan yang religius.

4. Tokoh agama, diharapkan kepada tokoh agama agar betul-betul dalam membimbing serta membina remaja. Karena dengan adanya pembinaan yang kita lakukan bersama akan memperkecil kemungkinan mereka untuk melakukan tindakan yang dilarang oleh norma agama dan masyarakat.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian tentang pelaksanaan bimbingan konseling Islam melalui penerapan metode nasehat terhadap remaja yang bergaul bebas, agar dapat meningkatkan perubahan sikap dari hasil observasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Amirul Hadi dan Haryooo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2015
- Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Andi prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Arifin, *Teori-Teori Konseling Agamadan Umum*, Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1996
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Elizabert B. Hurllok, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Perss, 2002
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Jeanette muradiesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: UI Press, 2005

- John W. Santrock, *Remaja Jilid 2, Edisi Kesebelas*, Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2007
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Kasriyati, *Cara Menghindari dan Mengatasi pergaulan Bebas Remaja*, [http: www.co.id](http://www.co.id), diakses 07 Juni 2012 Pukul 10.10 WIB
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2009
- Lexi J.Moleong, *metodologipenelitiankualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000
- Masganti, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2011
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Muhammad Aulua Rahman, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002
- Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003
- Munzier Suparta dkk, *Metode Dakwah*, Kencana, Jakarta: 2003
- Musthafa Al-Adawy, *Fikih Akhlak*, Jakarta: Qisthi Perss, 2005
- Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT, Tiara Wicana Yogya, 1999
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016

- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002
- Sofyan S. Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1993
- Sunartu dan Agus Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta 1995
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Perss, 2011
- T.M. Hasbi Assidiqi dkk. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah atau Penafsir Al-Qur'an, 1971
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2011
- W.J.S. Purwo darminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1983
- W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1983

Wahyu Srihananto, "*Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Perilaku Seksual di Kalangan Remaja*", [http: www.co.id](http://www.co.id), diakses 20 Februari 2016 Pukul 10.10 WIB

Ws. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusii Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997

Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangan Dalam Islam di Tinjau Psikologi Pendidikan Dari Sudut Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. NAMA PENULIS**

Nama : Siti Nuraminah Hutasuhut  
Nim : 13 120 0100  
TTL : Pati Jateng, 27 April 1994  
Alamat : Tandihat, Kecamatan Angkola Selatan

### **2. NAMA ORANG TUA**

Nama Ayah : Abdul Raja Hutasuhut  
Nama Ibu : Tasnim Nasution  
Alamat : Tandihat, Kecamatan Angkola Selatan  
Pekerjaan : Petani

### **3. PENDIDIKAN**

- a. SD Negeri 1 Tandihat Tamat Tahun 2007
- b. MTS Al-Kautsar Sidangkal, Tamat Tahun 2010
- c. SMK Negeri 3 Padangsidempuan, Tamat Tahun 2013



## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Melalui Penerapan Metode Nasehat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan” maka penulis menyusun observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi pelaksanaan bimbingan konseling melalui penerapan metode nasehat terhadap pergaulan bebas remaja
3. Mengobservasi hasil penelitian dalam penerapan metode nasehat terhadap pergaulan bebas remaja

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Terhadap Remaja**

1. Apakah saudara/i mendapatkan nasehat yang baik dari orangtua dirumah?
2. Apa yang menyebabkan saudara/i bergaul bebas di Desa Tandihat ini?
3. Bagaimana perasaan saudara/i ketika bergaul dengan lawan jenis?
4. Setelah saudara/i diberi nasehat-nasehat yang baik apa yang saudara/i rasakan?
5. Apa hasil yang ditemukan saudara/i ketika diberi bimbingan konseling Islam terhadap perilaku menyimpang atau pergaulan bebas?

### Lampiran III

Memberi materi tentang hukum pergaulan bebas





Wawancara terhadap remaja





## **A. Kepala Desa**

**Bagaimana gambaran umum Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kab. Tapanuli Selatan.**

- 1. Letak geografis**
- 2. Keadaan penduduk dan mata pencaharian**
- 3. Agama dan pendidikan**

## **B. Wawancara Terhadap Orangtua**

- 1. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing atau membina anak remaja terhadap pergaulan bebas di Desa Tandihat ini?**
- 2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan metode nasehat terhadap anak remaja di Desa Tandihat ini?**
- 3. Dalam masalah pergaulan bebas yang ada di Desa ini upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi pergaulan bebas yang ada di Desa Tandihat ini?**
- 4. Apa-apa saja yang menyebabkan anak-anak remaja bapak/ibu sehingga mereka terjerumus kepada pergaulan bebas di Desa Tandihat ini?**
- 5. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai prrgaulan bebas anak remaja di Desa Tandihat ini?**
- 6. Apa reaksi bapak/ ibu ketika melihat remaja bergaul bebas?**
- 7. Apa hambatan atau kendala yang Bapak/Ibu temukan dalam mengatasi pergaulan bebas anak-anak remaja?**

## SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan surat pelaksanaan Riset no: In.14/F.4c/PP.00.9/12/2017 Tanggal 10 Desember 2017 tentang izin melaksanakn Riset sesuai dengan penelitiannya untuk penulisan Skripsi di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, maka bersama hal ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Siti Nuraminah Hutasuhut

Nim : 13 120 0100

Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI

Telah mengadakan Riset di Desa Tandihat dan telah diberikan informasi data-data yang diperlukan. Riset tersebut berlangsung sejak tanggal dikeluarkannya surat izin melaksanakan Riset sampai dengan selesai, dengan judul: **“PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM MELALUI PENERAPAN METODE NASEHAT TERHADAP PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA TANDIHAT KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Tandihat,     Desember 2017

Kepala Desa Tandihat





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.14/F.6a/PP.00.9/12/2016 Desember 2016

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Dra. Hj. Replita, M.Si
2. Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag, M.A  
di- Tempat


Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Siti Nuraminah Hutasuhut / 13 120 0100  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Judul Skripsi : "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Melalui Penerapan Metode Nasihat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017-2018 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi lain Padangsidimpuan)"

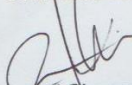
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

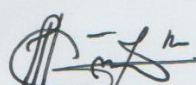
Ketua Jurusan

  
Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

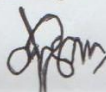
  
Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

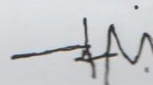
  
Faujiah Nasution, M.Ag  
NIP.19730617200003 2 013

**Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I



Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 574/In.14/F.4c/PP.00.9/05/2018  
Sifat : Biasa  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

30 Mei 2018

Yth. Kepala Desa Tandihat  
Kecamatan Angkola Selatan

Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nuraminah Hutasuhut  
NIM : 13 120 0100  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Tandihat

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul:  
**"PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM MELALUI PENERAPAN METODE NASEHAT TERHADAP PERGAULAN REMAJA DI DESA TANDIHAT KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan  
Dr. Ak Sati, M.Ag.

NIP. 19620926 199303 1 001

### SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan surat pelaksanaan Riset no: In.14/F.4c/PP.00.9/12/2017 Tanggal 10 Desember 2017 tentang izin melaksanagn Riset sesuai dengan penelitiannya untuk penulisan Skripsi di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, maka bersama hal ini kami menerangkan bahwa:

Nama : SITI NURAMINAH HUTASUHUT  
NIM : 13 120 0100  
FAKULTAS/JURUSAN : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI

Telah mengadakan Riset di Desa Tandihat dan telah diberikan informasi data-data yang diperlukan. Riset tersebut berlangsung sejak tanggal dikeluarkannya surat izin melaksanakan Riset sampai dengan selesai, dengan judul: "**PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING MELALUI PENERAPAN METODE NASEHAT TERHADAP PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA TANDIHAT KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Tandihat, Desember 2017

